

**ANALISIS PENGARUH RISIKO BANK
DAN *PUBLIC LISTING*
TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**INDAH JATI UTAMI
NIM. 12010118120050**

FEB UNDIP

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Indah Jati Utami
Nomor Induk Mahasiswa : 12010118120050
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RISIKO BANK
DAN *PUBLIC LISTING*
TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH**
Dosen Pembimbing : Muhamad Syaichu, SE., M.Si

Semarang, 12 September 2022

Dosen Pembimbing,



(Muhamad Syaichu, SE., M.Si)

NIP. 196707201999031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Indah Jati Utami
Nomor Induk Mahasiswa : 12010118120050
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RISIKO BANK
DAN *PUBLIC LISTING*
TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 September 2022.

Tim Penguji

1. Muhamad Syaichu, SE., M.Si (.....)
2. Prof. Dr. Drs. M. Chabachib, M.Si., Akt (.....)
3. Dr. Dra. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E (.....)

FEB UNDIP

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Indah Jati Utami, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Risiko Bank dan *Public Listing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 September 2022

Yang membuat pernyataan,



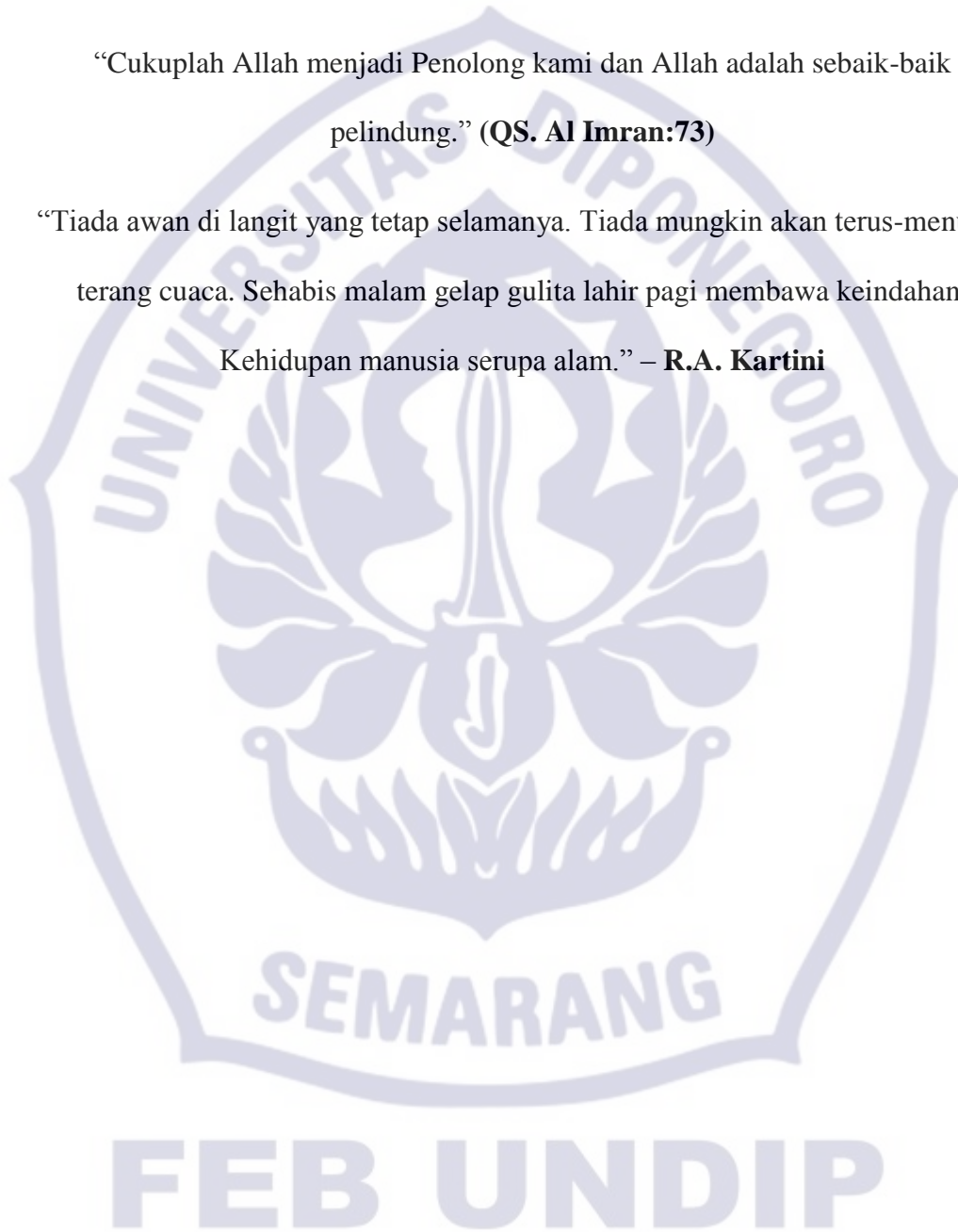
(Indah Jati Utami)

NIM : 12010118120050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.” (QS. Al Imran:73)

“Tiada awan di langit yang tetap selamanya. Tiada mungkin akan terus-menerus terang cuaca. Sehabis malam gelap gulita lahir pagi membawa keindahan. Kehidupan manusia serupa alam.” – **R.A. Kartini**



Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Bapak Priyo Sumarto Paiman

Ibu Sunarti

ABSTRACT

Bank profitability is influenced by 3 factors including bank-specific factors, industry factors, and macroeconomic factors. Of these 3 factors, bank-specific factors are factors that can be managed by the bank. So the bank must be precise in managing these factors because they can affect the profitability obtained. The bank-specific factors used in this study are financing risk, insolvency risk, operational risk, liquidity risk, and public listing. This study aims to analyze the effect of Financing Risk, Insolvency Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, and Public Listing on the profitability of Islamic banks in Indonesia.

This study uses a census technique in sampling, where the entire population is used as a sample. This technique was chosen in the hope of providing the characteristics of each element in the population so that it can provide a true picture of Islamic banking in Indonesia. The data is obtained from the reports for the first quarter of 2021 – the first quarter of 2022 on 12 Islamic Commercial Banks (ICR) registered with the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The data analysis method used is multiple linear regression.

The results of the analysis that have been carried out can be done partially, the variables of Financing Risk, Insolvency Risk, Operational Risk, have a significant negative effect on Profitability (ROA), while the Liquidity Risk variable has a significant positive effect on Profitability (ROA), the Listing variable has no significant positive effect on Profitability (ROA). The amount of ability to explain the dependent variable given by the independent variable is 58%.

Keywords: Profitability, Financing Risk, Insolvency Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Public Listing.



ABSTRAK

Profitabilitas pada bank dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor spesifik bank, faktor industri, dan faktor makro ekonomi. Dari 3 faktor tersebut faktor spesifik bank merupakan faktor yang dapat dikelola oleh pihak bank. Sehingga bank harus dengan tepat dalam melakukan manajemen terhadap faktor tersebut karena dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh. Faktor spesifik bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan, risiko insolvensi, risiko operasional, risiko likuiditas, dan *public listing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik sensus dalam pengambilan sampelnya, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dipilih dengan harapan dapat memberikan karakteristik setiap elemen dalam populasi sehingga dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari perbankan syariah di Indonesia. Data diperoleh dari laporan triwulan I 2021 – triwulan I 2022 pada 12 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Risiko Pembiayaan, Risiko Insovensi, Risiko Operasional, berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel Risiko Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), serta variabel *Public Listing* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Besarnya kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen yang diberikan oleh variabel independen tersebut sebesar 58%.

Kata kunci: Profitabilitas, Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, *Public Listing*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat serta karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Risiko Bank dan *Public Listing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari banyak hambatan, namun hambatan tersebut dapat teratasi karena bantuan, saran, bimbingan serta doa dan dorongan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dengan tulus kepada :

1. Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku ketua Departemen Manajemen Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis.
3. Dr. Mahfudz, S.E., M.T. selaku ketua jurusan S1 Manajemen yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis.
4. Dr. Ismi Darmastuti, S.E., M.Si. selaku sekretaris jurusan S1 Manajemen yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis.

5. Muhamad Syaichu, S.E, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, masukan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sri Rahayu Tri Astuti, S.E., M.M. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu, arahan, motivasi dan pengalaman kepada penulis.
8. Seluruh staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Bapak Priyo Sumarto Paiman, dan Ibu Sunarti selaku orang tua dari penulis yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Agung Winarno selaku kakak penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi kepada penulis.
11. Keluarga terdekat, sepupu, om dan tante yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman satu bimbingan Wahyu Irawan, Cindy Oginia, dan Syariful Khuluq yang telah menjadi teman yang baik selama mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman Manajemen Universitas Diponegoro angkatan tahun 2018 yang telah memberikan pengalaman dan cerita yang menarik selama masa perkuliahan.

14. Racana Diponegoro yang selalu memberikan pengalaman dalam berorganisasi, serta mengembangkan skill dan jiwa kepemimpinan penulis selama masa perkuliahan.
15. Seluruh teman, kerabat, dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisannya. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis agar menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Semarang, 12 September 2022

Penulis,



(Indah Jati Utami)

NIM : 12010118120050

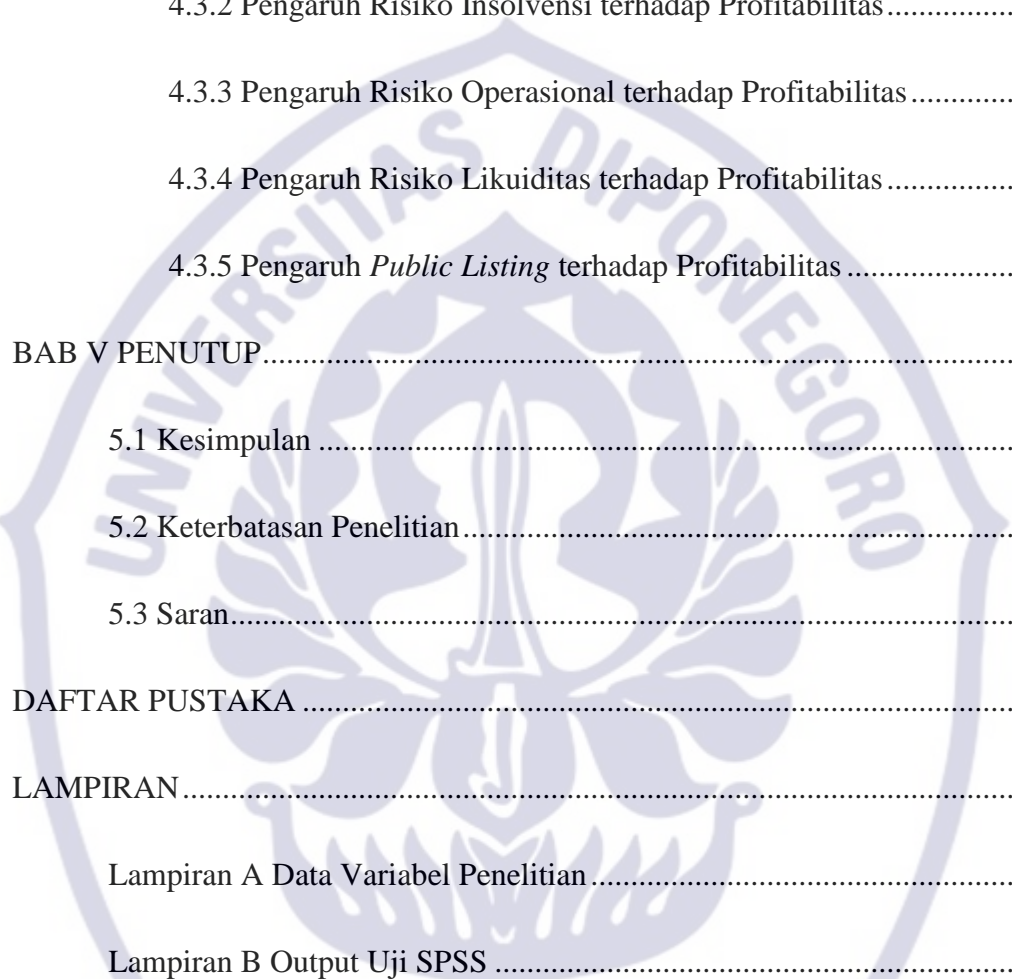
FEB UNDIP

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penelitian.....	14

BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Stewardship (<i>Stewardship Theory</i>)	15
2.2 Variabel Penelitian	16
2.2.1 Profitabilitas.....	16
2.2.2 Risiko Pembiayaan	17
2.2.3 Risiko Insolvensi	18
2.2.4 Risiko Operasional	19
2.2.5 Risiko Likuiditas.....	19
2.2.6 <i>Public Listing</i>	21
2.3 Penelitian Terdahulu	23
2.4 Kerangka Pemikiran.....	31
2.5 Hipotesis.....	32
2.5.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas.....	32
2.5.2 Pengaruh Risiko Insolvensi terhadap Profitabilitas.....	34
2.5.3 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas.....	35
2.5.4 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas	36
2.5.5 Pengaruh <i>Public Listing</i> terhadap Profitabilitas	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	40

3.1.1 Variabel Dependen	40
3.1.2 Variabel Independen.....	41
3.2 Populasi dan Sampel	47
3.2.1 Populasi	47
3.2.2 Sampel	47
3.3 Jenis dan Sumber Data	48
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	48
3.5 Metode Analisis Data.....	49
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	49
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	49
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
3.5.4 Pengujian Hipotesis	54
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	57
4.2 Analisi Data.....	62
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	62
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	65
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
4.2.4 Pengujian Hipotesis	72
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	78



4.3.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas.....	78
4.3.2 Pengaruh Risiko Insolvensi terhadap Profitabilitas.....	79
4.3.3 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas.....	80
4.3.4 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas.....	81
4.3.5 Pengaruh <i>Public Listing</i> terhadap Profitabilitas.....	82
BAB V PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	85
5.3 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	93
Lampiran A Data Variabel Penelitian.....	93
Lampiran B Output Uji SPSS.....	99

FEB UNDIP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ringkasan <i>Research Gap</i> Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.2 Keputusan ada atau tidaknya Autokorelasi	51
Tabel 4.1 Bank Umum Syariah di Indonesia	57
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas.....	69
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	70
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Anova.....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	75

FEB UNDIP

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik ROA Bank Umum Syariah Tahun 2011-2020.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Variabel.....	93
Lampiran B Output Uji SPSS.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

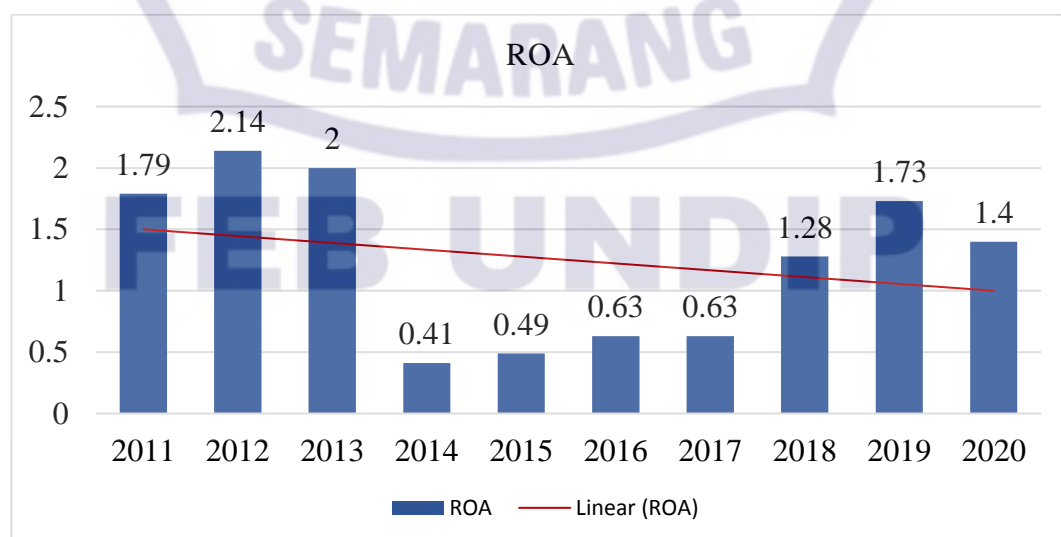
Pendirian Bank Islam di Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi bertemakan Bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas diantaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*). Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah pertama kali berdiri di Indonesia yaitu Bank Muamalat yang berdiri pada tanggal 1 November 1991 dan beroperasi secara resmi sejak tanggal 1 Mei 1992. Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah di Indonesia sampai tahun 2021 yaitu 12 Badan Usaha Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Di Indonesia, setelah krisis keuangan Yunani pada tahun 2015, pemerintah mengambil salah satu langkah untuk menghindari resesi ekonomi dan melindungi ekonomi Indonesia dari dampak tidak langsung dari krisis Yunani dengan merumuskan paket stimulus perbankan. Paket stimulus juga dipicu oleh perlambatan pertumbuhan PDB Indonesia (persen) dan penurunan berbagai

indikator kinerja perbankan selama beberapa tahun sebelum krisis. Sejalan dengan hal tersebut, hingga Juni 2015, dari total 12 bank umum syariah di Indonesia, hanya 5 yang mampu mempertahankan kinerjanya dan mencapai peringkat yang sangat baik, sementara sisanya mengalami penurunan kinerja (Nastiti dan Kasri, 2019). Penurunan kinerja tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas.

Istilah profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungannya dari tahun ke tahun (Hermawan, et al. 2021). Profitabilitas merupakan aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Cahyani dan Herizon, 2020). Setelah mengalami pertumbuhan ROA yang relatif tinggi pada tahun 2011-2012, profitabilitas bank syariah di Indonesia mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2013. Fluktuasi ROA juga terlihat dari tahun 2011-2020, adanya fluktuasi ROA tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Grafik ROA Bank Umum Syariah
Tahun 2011 – Tahun 2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah yang diolah, 2022.

Dari gambar 1.1, dapat dilihat tingkat ROA bank syariah yang berfluktuasi dan menunjukkan *trend* yang cenderung menurun. Hal ini tentunya akan menjadi masalah apabila pihak bank melakukan manajemen dengan baik. Adanya fluktuasi tersebut, sehingga muncul ketertarikan penulis untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena ROA menggabungkan aspek terluas dari bisnis perbankan yang mencerminkan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset bank yang tersedia (Curak et al., 2012). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009, p. 118). Profitabilitas dalam perusahaan perbankan penting baik untuk pemilik, investor, pemerintah dan masyarakat sehingga dapat memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar profitabilitas minimal dapat dipertahankan atau dapat ditingkatkan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berfokus pada profitabilitas bank, seperti pada penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) yang melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah. Suseno dan Bamahriz (2017), melakukan penelitian pada perbankan syariah menggunakan *Return on Assets Average* (ROAA), *Return on Equity Average* (ROEA), serta *Value Added* (VA)

untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, risiko insolvensi, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Rasio keuangan lainnya juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Tan, et al (2017), menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko modal, risiko keamanan (*security risk*), dan risiko insolvensi terhadap profitabilitas. Salike dan Ao (2018), melakukan penelitian determinan profitabilitas bank dengan menggunakan variabel dependen *Return on Assets Average* (ROAA). Saif-Alyousfi (2022), menggunakan *Net Interest Revenue Against Average Total Revenue* (NIR), *Profit Before Tax/Total Assets* (PBT), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) untuk menganalisis determinan profitabilitas bank.

Untuk meningkatkan profitabilitas perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dilihat dari penelitian terdahulu tentang profitabilitas bank, tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor spesifik bank, faktor industri, dan faktor makro ekonomi. Faktor spesifik bank mencakup ukuran bank (Athanasoglou et al., 2008; Curak et al., 2012; Mokni & Rachdi, 2014; Petria et al., 2015), kecukupan modal atau risiko insolvensi (Curak et al., 2012; Khediri et al., 2015; Suseno & Bamahriz, 2017), risiko kredit atau risiko pembiayaan (Athanasoglou et al., 2008; Curak et al., 2012; Fithria et al., 2021; Mokni & Rachdi, 2014; Petria et al., 2015; Rahmawati, 2020; Suseno & Bamahriz, 2017; Wahyuni & Pujiharto, 2016), risiko likuiditas (Africa, 2016; Cahyani & Herizon, 2020; Curak et al., 2012; Mokni & Rachdi, 2014; Petria et al., 2015;

Pratiwi, 2015; Suseno & Bamahriz, 2017), risiko operasional (Bekele, 2015; Fadun & Oye, 2020; Soyemi et al., 2014; Suseno & Bamahriz, 2017), merger dan akuisisi (Mokni & Rachdi, 2014), serta kepemilikan bank atau *listed* (Athanasoglou et al., 2008; Duho et al., 2020; Mokni & Rachdi, 2014; Nawaz & Haniffa, 2017; Park et al., 2018). Faktor industri dapat terdiri dari konsentrasi pasar, struktur kepemilikan atau kapitalisasi pasar saham (Athanasoglou et al., 2008; Bashir, 2003; Curak et al., 2012; dan Petria et al., 2015). Faktor makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan dari GDP (Bashir, 2003; Curak et al., 2012; Mokni & Rachdi, 2014; Petria et al., 2015), tingkat inflasi (Athanasoglou et al., 2008; Bashir, 2003; Mokni & Rachdi, 2014; Petria et al., 2015), atau nilai tukar (Aliyu dan Yusof, 2016).

Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel independen yaitu Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing* untuk dianalisis pengaruhnya terhadap Profitabilitas. Dipilihnya variabel tersebut dikarenakan variabel tersebut termasuk dalam faktor spesifik bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas, serta faktor tersebut dapat dikelola oleh pihak bank. Dipilihnya industri perbankan karena sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil. Penelitian ini lebih dikhususkan pada Bank Umum Syariah (BUS) karena penelitian tentang profitabilitas bank syariah masih jarang dilakukan.

Risiko Pembiayaan (*Financing Risk*) dapat dikaitkan dengan risiko gagal bayar dari nasabah, artinya debitur tidak mampu memenuhi kewajiban dalam mengembalikan dana pembiayaan yang telah diterima kepada pihak bank sehingga

pemberi pinjaman atau bank dapat kehilangan pokok pembiayaan atau keuntungan atas pembiayaan yang telah diberikan. Risiko pembiayaan dapat tercermin dari *Loan Loss Provision to Total Financing* (LLPTF), *Nonperforming Financing* (NPF), atau *Total Financing to Total Asset* (TFTA) (Bitar et al., 2016; Fithria et al., 2021; Hermawan et al., 2021; Istiqomaha et al., 2021; Khediri et al., 2015; Mansour et al., 2021; serta Suseno dan Bamahriz, 2017). Semakin rendah nilai pembiayaan bermasalah yang terdapat dalam suatu bank maka semakin rendah pula risiko pembiayaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas Bank Syariah juga akan baik. Nilai pembiayaan bermasalah yang lebih rendah umumnya menunjukkan bank memiliki portofolio pembiayaan berkualitas lebih tinggi, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hermawan et al. (2021); Ichsan et al. (2021); Khediri et al. (2015); Maulidya dan Manda (2021); Mokni dan Rachdi (2014); Nugroho (2020); Tan et al. (2017); dan Yushinta et al. (2020). Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Safei (2020) didapatkan hasil yang bertolak belakang.

Risiko Insolvensi (*Insolvency Risk*) merupakan risiko yang berkaitan dengan kekuatan modal bank dan dianggap sebagai faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas bank. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko insolvensi yang lebih tinggi memiliki profitabilitas yang lebih tinggi (Athanasoglou et al., 2008; Hermawan et al., 2021; dan Tan et al., 2017). Namun terdapat penelitian terkait insolvensi yang menunjukkan hasil yang sebaliknya seperti pada penelitian (Curak et al., 2012; Duho et al., 2020; Khediri et al., 2015; dan Suseno & Bamahriz, 2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko

insolvensi ini memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *Total Equity to Total Asset Ratio* untuk mengukur Risiko Insolvensi karena modal bank yang tidak dimanajemen dengan baik akan berdampak pada meningkatnya risiko insolvensi.

Risiko Operasional (*Operational Risk*) dapat didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat adanya proses internal yang tidak memadai, permasalahan sumber daya manusia dan sistem atau dari peristiwa eksternal. Risiko akibat masalah internal bank negatif keterkaitan erat antara produk dan lini bisnis spesifik bank, sehingga bank harus memperhatikan lebih risiko yang terjadi akibat dari permasalahan internal bank daripada risiko karena peristiwa eksternal. Risiko operasional dapat dilihat dengan menghitung *Cost to Income Ratio* (CIR) sebagai biaya manajemen, *Asset Utilization Ratio* sebagai langkah efisiensi, serta stabilitas keseluruhan manajemen operasional pada aset dengan ukuran aset bank (Bekele, 2015). Risiko operasional yang lebih tinggi memiliki pengaruh negatif dengan profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Duho et al., 2020; Hermawan et al., 2021; Maulidya dan Manda, 2021; Mokni dan Rachdi, 2014; Nugroho, 2020; dan Saif-Alyousfi, 2022, dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa Risiko Operasional memengaruhi profitabilitas bank secara negatif. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, pada penelitian tentang risiko operasional yang telah dilakukan oleh Safei (2020) mendapatkan hasil yang positif.

Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*) adalah risiko bank sebagai akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset likuid tanpa mengganggu aktivitas bank

sehari-hari. Risiko likuiditas yang tinggi dapat berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Duho et al., 2020; Petria et al., 2015; Rahmawati, 2020; dan Soyemi et al., 2014). Hasil penelitian berbeda didapatkan pengaruh positif risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank (Curak et al., 2012; Mokni & Rachdi, 2014; Nugraheni & Alam, 2014; Saif-Alyousfi, 2022; dan Tan et al., 2017), selain itu beberapa penelitian tidak menemukan pengaruh antara risiko likuiditas dengan profitabilitas bank (Cahyani dan Herizon, 2020; Hariemufi et al., 2016; serta Hermawan et al., 2021).

Public Listing adalah variabel indikator yang mengukur apakah saham suatu bank diperdagangkan di bursa atau tidak. Variabel ini ditetapkan dengan memberikan nilai 1 apabila saham bank diperdagangkan secara publik, dan 0 apabila saham bank tidak diperdagangkan secara publik. Beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu didapatkan hasil bahwa *public listing* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (Mokni dan Rachdi, 2014; Nawaz dan Haniffa, 2017; dan Park et al., 2018), namun peneliti lain yang dilakukan oleh Kwan (2004); Park et al. (2018); dan Rosen et al. (2005), mendapatkan hasil penelitian bahwa *public listing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, secara ringkas perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1**Ringkasan *Research Gap* dari Penelitian Terdahulu**

Variabel		Peneliti	Hasil Penelitian
Variabel Dependen	Variabel Independen		
ROA	Risiko Pembiayaan	Hermawan et al. (2021); Ichsan et al. (2021); Khediri et al. (2015); Maulidya dan Manda (2021); Mokni dan Rachdi (2014); Nugroho (2020); Tan et al. (2017); dan Yushinta et al. (2020).	Risiko pembiayaan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara negatif.
		Safei (2020).	Risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
ROA	Risiko Insolvensi	Curak et al. (2012); Duho et al. (2020); Khediri et al. (2015); Suseno & Bamahriz (2017).	Risiko insolvensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

		Athanasoglou et al. (2008); Hermawan et al. (2021); Tan et al. (2017).	Risiko insolvensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
ROA	Risiko Operasional	Duho et al. (2020); Hermawan et al. (2021); Maulidya dan Manda (2021); Mokni dan Rachdi (2014); Nugroho (2020); serta Saif-Alyousfi (2022).	Risiko Operasional memengaruhi profitabilitas (ROA) secara negatif.
		Safei (2020).	Risiko Operasional memengaruhi profitabilitas (ROA) secara positif dan signifikan.
ROA	Risiko Likuiditas	Duho et al. (2020); Petria et al. (2015); Rahmawati (2020); Soyemi et al. (2014).	Risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
		Curak et al. (2012); Mokni dan Rachdi (2014);	Risiko Likuiditas secara signifikan dan

		Nugraheni dan Alam (2014); Saif-Alyousfi (2022); Tan et al. (2017).	positif terkait dengan profitabilitas (ROA).
		Cahyani dan Herizon (2020); Hariemufi et al. (2016); Hermawan et al. (2021); serta Pratiwi (2015).	Risiko Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
ROA	<i>Public Listing</i>	Mokni dan Rachdi (2014); Nawaz dan Haniffa (2017); serta Park et al. (2018).	<i>Public Listing</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
		Kwan (2004); Park et al. (2018); dan Rosen et al. (2005).	<i>Public Listing</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sumber: hasil penelitian terdahulu yang diolah, 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya profitabilitas (ROA) Bank Syariah yang mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2021 dengan *trend* profitabilitas (ROA)

menunjukkan penurunan. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai pengaruh risiko pembiayaan, risiko insolvensi, risiko operasional, risiko likuiditas, dan *public listing* terhadap profitabilitas. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
2. Apakah risiko insolvensi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
3. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
4. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
5. Apakah *public listing* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko insolvensi terhadap profitabilitas bank syariah.

3. Untuk menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas bank syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah.
5. Untuk menganalisis pengaruh *public listing* terhadap profitabilitas bank syariah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis:
 - a. Sebagai literatur untuk menambah pengetahuan pembaca terkait dengan pengaruh risiko pembiayaan, risiko insolvensi, risiko operasional, risiko likuiditas, dan *public listing* terhadap profitabilitas, lebih khusus pada bank syariah.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Aspek Praktis:

Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menganalisis risiko perbankan khususnya risiko pembiayaan, risiko insolvensi, risiko operasional, dan risiko likuiditas, serta *public listing* terhadap profitabilitas. Sehingga pihak bank dapat mengetahui pengaruhnya dan dapat melakukan tindakan manajemen dengan tepat untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan pendahuluan dari seluruh penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari sesuatu yang diteliti

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan, serta saran-saran yang dapat diberikan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stewardship (*Stewardship Theory*)

Teori *stewardship* adalah teori yang dicetuskan oleh Davis et al. (1997), teori ini berkaitan dengan dengan hubungan dua pihak yakni prinsipal dan *steward*. Pada teori ini *steward* termotivasi untuk memaksimalkan kinerja organisasi, sehingga dapat memuaskan pihak prinsipal. Teori ini menyatakan bahwa *steward* akan berperilaku dengan mengikuti prinsipal (perusahaan). Teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi.

Perilaku *steward* didasarkan faktor psikologis dan situasional. Faktor psikologis seperti motivasi intrinsik, penghargaan yang tinggi, dan kekuatan personal (Davis et al., 1997). Faktor situasional menggambarkan struktur organisasi dan termasuk filosofi dan budaya manajemen. Teori menunjukkan berorientasi pada keterlibatan, *collectivist*, dan budaya *low power distance*. Asumsi yang mendasari teori ini yaitu model humanistik manusia karena landasannya dalam sosiologi dan psikologi. Dalam hubungan prinsipal-*steward*, seorang *steward* akan menempatkan kepentingan prinsipal diatas kepentingannya sendiri. Prinsipal akan menciptakan struktur organisasi dimana perilaku *stewardship* ini akan berkembang, sehingga memberikan manfaat positif terhadap organisasi. Teori ini menyatakan

bahwa terdapat dampak positif pada kinerja perusahaan karena pihak prinsipal maupun *steward* bekerja untuk mencapai tujuan yang sama.

Teori *Steward* dapat menjelaskan hubungan antara risiko pembiayaan, risiko insolvensi, risiko operasional, risiko likuiditas, serta *public listing* terhadap profitabilitas. *Steward* akan melakukan manajemen perusahaan dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan pihak prinsipal. Berupaya untuk mengurangi risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas, serta menjaga kondisi permodalan sehingga tidak terjadi risiko insolvensi untuk mencapai profitabilitas bank secara maksimal. Untuk menjadi perusahaan perbankan yang berorientasi pasar, pihak *steward* tentu akan mendaftarkan saham bank di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan tentu ingin mendapatkan laba yang maksimal sesuai dengan targetnya. Rasio profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah laba yang dihasilkan perusahaan sudah sesuai dengan targetnya atau belum, dengan rasio tersebut perusahaan juga bisa mengetahui telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019, p. 198).

Menurut Kasmir (2019:201), dalam praktiknya Rasio Profitabilitas yang dapat digunakan yaitu, profit margin (*profit margin on sales*), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan laba per lembar saham. Rasio profit margin dapat digunakan dalam perhitungan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. ROI atau yang lebih dikenal dengan *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROE atau rentabilitas modal sendiri yaitu rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan laba per lembar saham (rasio nilai buku) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

2.2.2 Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko perbankan yang timbul sebagai akibat dari kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai akad yang disepakati. Risiko pembiayaan dapat terjadi sehubungan dengan salah satu fungsi intermediasi bank syariah yaitu menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Yusmad, 2018, p. 97).

Andrianto dan Firmansyah (2019:264) menyatakan 3 risiko yang termasuk dalam Risiko Pembiayaan adalah:

- a. *Lending Risk*, yaitu risiko akibat nasabah/debitur tidak mampu melunasi fasilitas yang telah diberikan oleh bank, baik berupa fasilitas pembiayaan langsung maupun tidak langsung (*cash loan* maupun *non cash loan*).
- b. *Counterparty Risk*, risiko dimana counterpart tidak bisa melunasi kewajibannya ke bank baik sebelum tanggal kesepakatan maupun pada saat tanggal kesepakatan.
- c. *Issuer Risk*, risiko dimana penerbit suatu surat berharga tidak bisa melunasi kepada bank sejumlah nilai surat berharga yang dimiliki bank.

Potensi kerugian akibat terjadinya risiko pembiayaan adalah dana bank syariah akan hilang karena debitur tidak membayar angsurannya dan nilai agunan yang ternyata tidak seimbang dengan pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah untuk nasabahnya.

2.2.3 Risiko Insolvensi

Risiko insolvensi merupakan risiko yang berkaitan dengan kekuatan modal bank dan dianggap sebagai faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas bank. Jumlah ekuitas yang cukup, diukur dengan rasio ekuitas terhadap total aset, memungkinkan bank untuk menyerap setiap guncangan yang mungkin dialaminya (Suseno dan Bamahriz, 2017).

Permodalan yang lebih baik akan membuat bank lebih aman dari risiko insolvensi. Oleh karena itu, rasio ekuitas terhadap aset yang lebih tinggi dapat menyirakan risiko lebih rendah, sehingga berpengaruh pada kenaikan profitabilitas (pengaruh positif). Bank dengan rasio ekuitas terhadap aset yang lebih tinggi biasanya akan memiliki kebutuhan pendanaan eksternal yang lebih rendah. Selain

itu, bank dengan rasio modal yang lebih tinggi telah mengurangi *cost of funding* karena bank tersebut memiliki risiko insolvensi yang lebih rendah (Khediri et al., 2015). Memang, peningkatan ekuitas dapat meningkatkan kapasitas pengambilan risiko bank (Abedifar et al., 2013).

2.2.4 Risiko Operasional

Risiko operasional umumnya dapat didefinisikan sebagai risiko kerugian moneter yang sebagai akibat dari fungsi system informasi dan pengawasan internal bank yang tidak optimal (Yusmad, 2018, p. 98). Risiko ini bisa disebabkan dari system pengawasan yang tidak berfungsi dengan baik, lemahnya system administrasi perbankan syariah, kelalaian SDM, kekeliruan strategi bisnis, serta lemahnya control Dewan Pengawas Syariah apabila risiko yang terjadi merupakan risiko yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah.

Risiko dari masalah internal berkaitan erat dengan produk dan lini bisnis spesifik bank, bank harus lebih spesifik daripada risiko karena peristiwa eksternal. Beberapa pengukuran risiko operasional telah dikembangkan dan identifikasi dapat dilakukan pada efisiensi atau biaya operasional (Suseno & Bamahriz, 2017). Pendekatan tersebut digunakan karena biaya operasional terdiri dari gaji staf, biaya properti, biaya administrasi, tidak termasuk kerugian karena kredit macet dan tidak berkinerja. Dengan demikian, tingginya rasio biaya-pendapatan memiliki pengaruh negatif dengan profitabilitas bank.

2.2.5 Risiko Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta *business*

sustainability dan *continuity*. Apabila bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun guna memenuhi kebutuhan dana yang mendesak maka muncullah risiko likuiditas, (Andrianto dan Firmansyah, 2019:251).

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, Risiko Likuiditas adalah Risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas kondisi keuangan bank. Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi. *Shortage liquidity risk* akan menyebabkan dampak serius terhadap *business continuity* dan *business sustainability*. Terkadang terjadi distorsi pasar dimana bank lebih memilih untuk menahan dananya atau menempatkan dananya pada instrumen keuangan yang aman seperti SBIS dari pada menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan karena terjadi kelesuan disektor riil. Hal ini juga menyebabkan bank kelebihan likuiditas secara individual dan mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat profitabilitas yang tentu saja menimbulkan penurunan bagi hasil penyimpan dana di Bank Syariah.

Untuk menghindari risiko likuiditas, Bank Syariah wajib memperhitungkan secara tepat jumlah dana yang harus dimiliki untuk dapat menjaga likuiditasnya sehingga kewajiban-kewajiban bank syariah kepada nasabah dapat dilaksanakan pada saat jatuh tempo. Terlalu tinggi likuiditas akan berakibat pada pengurangan tingkat pendapatan yang seharusnya diterima oleh bank syariah oleh karena dana yang terhimpun tidak tersalur dalam bentuk pembiayaan. Sebaliknya, ketika likuiditas rendah, maka bank syariah harus meminjam dana dari bank lain yang dengan sendirinya akan menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah tersebut. Pengeleloan likuiditas sangat penting bagi bank terutama untuk mengatasi risiko likuiditas yang disebabkan oleh dua hal di atas. Untuk menjaga agar risiko likuiditas ini tidak terjadi kebijakan manajemen likuiditas yang dapat dilakukan antara lain dengan menjaga asset jangka pendek, seperti kas (Andrianto., 2019, p. 253).

2.2.6 Public Listing

Semua perusahaan tertutup memiliki kesempatan untuk menjadi perusahaan terbuka dengan menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik, dan mencatatkan sahamnya di PT BEI atau disebut sebagai “Bursa”. Selanjutnya proses tersebut disebut sebagai *go public*. Keputusan untuk *go public* merupakan keputusan bisnis yang dipilih setelah memperhitungkan berbagai manfaat dan konsekuensinya. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh perusahaan ketika menjadi perusahaan yang *go public* namun ada pula beberapa konsekuensi yang harus dipertimbangkan (OJK, 2019:116).

Menurut (OJK, 2019:117), dengan menjadi perusahaan terbuka, banyak

sekali manfaat yang dapat diperoleh perusahaan, diantaranya:

1. Memperoleh sumber pendanaan baru;
2. Memberikan keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) untuk Pengembangan Usaha;
3. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru;
4. Peningkatan kemampuan *going concern*;
5. Meningkatkan citra perusahaan (*company image*);
6. Meningkatkan nilai perusahaan (*company value*);
7. Menjadi batu loncatan untuk melakukan *cross border listing* di bursa Efek luar negeri;
8. Meningkatkan kepercayaan dari lembaga keuangan internasional bila perseroan bermaksud mendapatkan pembiayaan dari pasar keuangan internasional

Selain itu, ada beberapa konsekuensi atau risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan yang sudah *listing* di bursa saham diantaranya:

1. Kewajiban rutin melaporkan perkembangan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan secara berkala yang telah diaudit akuntan publik.
2. Bila ada kejadian penting terkait perusahaan, manajemen wajib selalu melakukan keterbukaan informasi kepada OJK dan mengumumkannya kepada masyarakat melalui media massa.
3. Strategi bisnis yang sebelumnya tertutup, dapat diketahui oleh pesaing

usaha sehingga perusahaan harus sangat hati-hati dalam menentukan informasi apa yang bisa diumumkan atau tidak bisa diumumkan.

4. Manajemen keluarga dari perusahaan tertutup wajib beradaptasi menjadi manajemen dengan tata kelola profesional berdasarkan peraturan OJK di bidang *good corporate governance*.

Tidak ada aturan yang baku mengenai keputusan perusahaan untuk memutuskan *go public* karena keputusan untuk *go public* disesuaikan kepada kebutuhan masing-masing perusahaan dan disesuaikan dengan kepentingan para pemegang sahamnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Athanasoglou et al. (2008), melakukan penelitian dengan judul “*Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability*”. Penelitian tersebut menerapkan teknik GMM untuk panel bank Yunani yang mencakup periode 1985-2001 untuk memperhitungkan persistensi laba. Semua determinan khusus bank, kecuali *size*, mempengaruhi profitabilitas bank (ROA dan ROE) secara signifikan. Faktor spesifik industri (status kepemilikan bank, serta konsentrasi industri) tidak signifikan dalam menjelaskan profitabilitas. Variabel kontrol ekonomi makro, seperti inflasi dan output siklus, jelas mempengaruhi kinerja sektor perbankan. Efek dari siklus bisnis adalah asimetris karena berkorelasi positif signifikan dengan profitabilitas hanya ketika output berada di atas trennya.

Arif dan Nauman Anees (2012), melakukan penelitian “*Liquidity risk and performance of banking system*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji risiko

likuiditas pada 22 bank Pakistan periode 2004-2009 dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap profitabilitas bank. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa risiko likuiditas mempengaruhi profitabilitas bank secara signifikan, dengan *liquidity gap* dan *non-performing* sebagai dua faktor yang memperburuk risiko likuiditas. Risiko tersebut memiliki pengaruh negatif dengan profitabilitas.

Mokni dan Rachdi (2014), melakukan penelitian dengan judul "*Assessing the bank profitability in the MENA region A comparative analysis between conventional and Islamic bank*" pada periode 2002-2009. Kredit bermasalah mempengaruhi profitabilitas bank secara negatif. Likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Aktivitas di luar neraca mempengaruhi Bank syariah negatif dan bank konvensional positif. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa modal perbankan penting dalam menjelaskan profitabilitas bank konvensional. Efisiensi dari manajemen pengeluaran berpengaruh negatif dengan profitabilitas bank syariah. Selain itu, status kepemilikan bank signifikan bagi bank syariah di menjelaskan profitabilitas, yang menunjukkan bahwa bank syariah menghasilkan keuntungan yang relatif lebih tinggi. Selanjutnya, untuk variabel kontrol makroekonomi, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kinerja bank konvensional.

Nugraheni dan Alam (2014), melakukan penelitian pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia (dengan menggunakan data keuangan pada periode semester 1 tahun 2011 - semester 1 tahun 2012). Penelitian ini menggunakan variabel dependen ROA, dan variabel independen *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Loan to Total Asset* (LTA), dan *Liquid*

Asset to Deposit (LAD) sebagai proksi dari risiko likuiditas. Penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan software SPSS 17, dan didapatkan hasil bahwa FDR dan LTA berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan LAD berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Khediri et al. (2015), melakukan penelitian dengan judul “*Islamic versus conventional banks in the GCC countries: A comparative study using classification techniques*”. Penelitiannya menggunakan klasifikasi parametrik dan non-parametrik model (Analisis diskriminan linier, Regresi logistik, Pohon klasifikasi dan Neural network) untuk memeriksa apakah keuangan rasio dapat digunakan untuk membedakan antara bank syariah dan konvensional di Gulf Cooperation Council (GCC) antara tahun 2003-2010. Hasil univariat menunjukkan bahwa bank syariah, pada rata-rata, lebih menguntungkan, lebih likuid, bermodal lebih baik, dan memiliki risiko kredit yang lebih rendah daripada bank konvensional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Islam bank, kurang terlibat dalam kegiatan *off-balance sheet* dan memiliki leverage operasi lebih baik dari bank konvensional.

Tan et al. (2017), dalam penelitiannya dengan judul “*The profitability of Chinese banks: impacts of risk, competition and efficiency*”. Penelitian tersebut menggunakan *two-step generalized method of moments system* untuk menguji dampak risiko, persaingan, dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas pada Bank Umum Cina selama periode 2003-2013. Variabel dependen penelitian ini yaitu ROA, ROE, dan NIM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, risiko modal, risiko modal dan risiko insolvensi secara signifikan

mempengaruhi profitabilitas bank. Secara spesifik, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, dan NIM); risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NIM tetapi berpengaruh negatif terhadap ROE; risiko modal memiliki dampak negatif signifikan terhadap ROA. Selain itu, ditemukan bahwa bank dengan tingkat risiko insolvensi yang lebih tinggi memiliki profitabilitas yang lebih tinggi (ROA dan ROE).

Nawaz dan Haniffa (2017), melakukan penelitian dengan judul “*Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective*”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen ROA, serta menggunakan variabel independen VA *intellectual coefficient* dan variabel spesifik perusahaan, yaitu ukuran bank, tingkat risiko, status *listing*, dan kompleksitas perusahaan pada kinerja keuangan 64 lembaga keuangan Islam yang beroperasi di 18 negara yang berbeda untuk periode 2007-2011. VA *intellectual coefficient*, Status *listing*, *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Park et al. (2018), melakukan penelitian dengan judul “*The Impact of Public Listing on Bank Profitability*”. Penelitian tersebut mengkaji dampak *public listing* terhadap bank profitabilitas. Menggunakan sampel besar bank Amerika Serikat periode 2002: Q1 to 2015: Q4. Penelitian ini menggunakan variabel dependen (ROA, dan ROE), serta variabel independen (*public*, *size*, *capital*, *loan*, *deposits*, dan *diversifikasi*). Hasil temuan menyatakan bahwa dampak *public listing*

tergantung pada ukuran bank. Khusus untuk bank kecil dan menengah, *public listing* berdampak negatif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, bagi bank besar, *public listing* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Duho et al. (2020), dalam penelitiannya dengan judul “*Bank risk, profit efficiency and profitability in a frontier market*” pada 32 bank Ghana periode 2000-2015. Menggunakan variabel dependen (ROA, ROE, dan *asset turnover*), serta menggunakan variabel independen (*Credit risk, Market risk, Liquidity risk, Operation risk, Capital risk, Insolvency risk, Size of bank, Age, Listing, Cost to Income Ratio, Asset Competition, Deposits Competition, dan Loan Competition*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Credit Risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, namun berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *asset turnover*. *Market risk, Insolvency Risk* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, ROE dan *asset turnover*. *Liquidity risk* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, namun berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan *asset turnover*. *Capital risk* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan *asset turnover*, namun berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. *Operation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. *Age bank*, dan *Listing* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan *asset turnover*. *Size of bank*, dan *Cost to Income Ratio*, berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. *Asset Competition, Deposits Competition*, dan *Loan Competition* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, ROE, dan *asset turnover*.

Yushinta et al. (2020), melakukan penelitian peran kecukupan modal atas pengaruh risiko pembiayaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada 14 bank

umum syariah periode 2016-2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis regresi berganda, risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Risiko likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan Kecukupan modal (CAR) tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA). Kemudian berdasarkan hasil analisis menggunakan *the causal step and sobel test methods*, menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) memediasi pengaruh risiko pembiayaan (NPF) dan likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).

Nugroho (2020), melakukan penelitian risiko terhadap kinerja keuangan (ROA) pada 12 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2013-2018. Menggunakan analisis regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa Risiko pembiayaan (NPF) dan Risiko Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Risiko Pasar (NIM) dan Risiko imbal hasil (RRR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan Risiko Likuiditas (FDR) positif tidak signifikan terhadap ROA.

Hermawan et al. (2021), melakukan penelitian pengaruh risiko bank terhadap profitabilitas bank yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015-2020 dengan sampel 36 bank. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Risiko pasar (NIM), risiko modal (CAR) dan risiko insolvensi (*Z-score*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Maulidya dan Manda (2021), melakukan penelitian “Pengaruh *BI Rate*, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Penelitiannya menggunakan analisis deskriptif verifikatif dengan menggunakan IBM SPSS 21, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *BI Rate* tidak memengaruhi ROA bank syariah sedangkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional memengaruhi ROA secara negatif.

Saif-Alyousfi (2022), melakukan penelitian dengan judul “*Determinants of bank profitability: evidence from 47 Asian countries*”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh spesifik bank, struktur keuangan dan faktor makroekonomi terhadap profitabilitas bank dengan menggunakan data dari 2.446 bank di 47 negara Asia antara tahun 1995 dan 2017 (41.582 tahun pengamatan). Penelitian menggunakan teknik estimasi *Generalized Methods of Moments* (GMM). Hasilnya menunjukkan bahwa bank yang sangat bergantung pada kegiatan nontradisional memiliki *Net Interest Revenue* (NIR) dan *Net-Interest Margin* (NIM) yang lebih rendah, namun memiliki ROA, ROE dan *profit before tax* (PBT/TA) yang lebih tinggi. Biaya peluang yang lebih tinggi, kapitalisasi, permintaan deposito dan risiko pasar menghasilkan keuntungan bank yang lebih baik. Selain itu, bank dengan eksposur dan pertumbuhan pinjaman yang lebih tinggi memiliki profitabilitas lebih banyak. Namun, pinjaman yang berkinerja buruk memiliki dampak negatif dan signifikan pada profitabilitas bank. Peneliti juga menemukan bahwa bank yang berlokasi di negara-negara dengan produk domestik bruto yang tinggi, tingkat inflasi dan suku bunga yang tinggi atau di negara maju secara finansial berpengaruh pada keuntungan yang lebih baik.

Secara ringkas penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Variabel		Peneliti	Hasil Penelitian
Variabel Dependen	Variabel Independen		
ROA	Risiko Pembiayaan	Hermawan et al. (2021); Ichsan et al. (2021); Khediri et al. (2015); Maulidya dan Manda (2021); Mokni dan Rachdi (2014); Nugroho (2020); dan Yushinta et al., (2020).	Risiko pembiayaan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara negatif.
ROA	Risiko Insolvensi	Curak et al. (2012); Duho et al. (2020); Khediri et al. (2015); Suseno & Bamahriz (2017).	Risiko insolvensi (<i>Equity to Total Asset Ratio</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

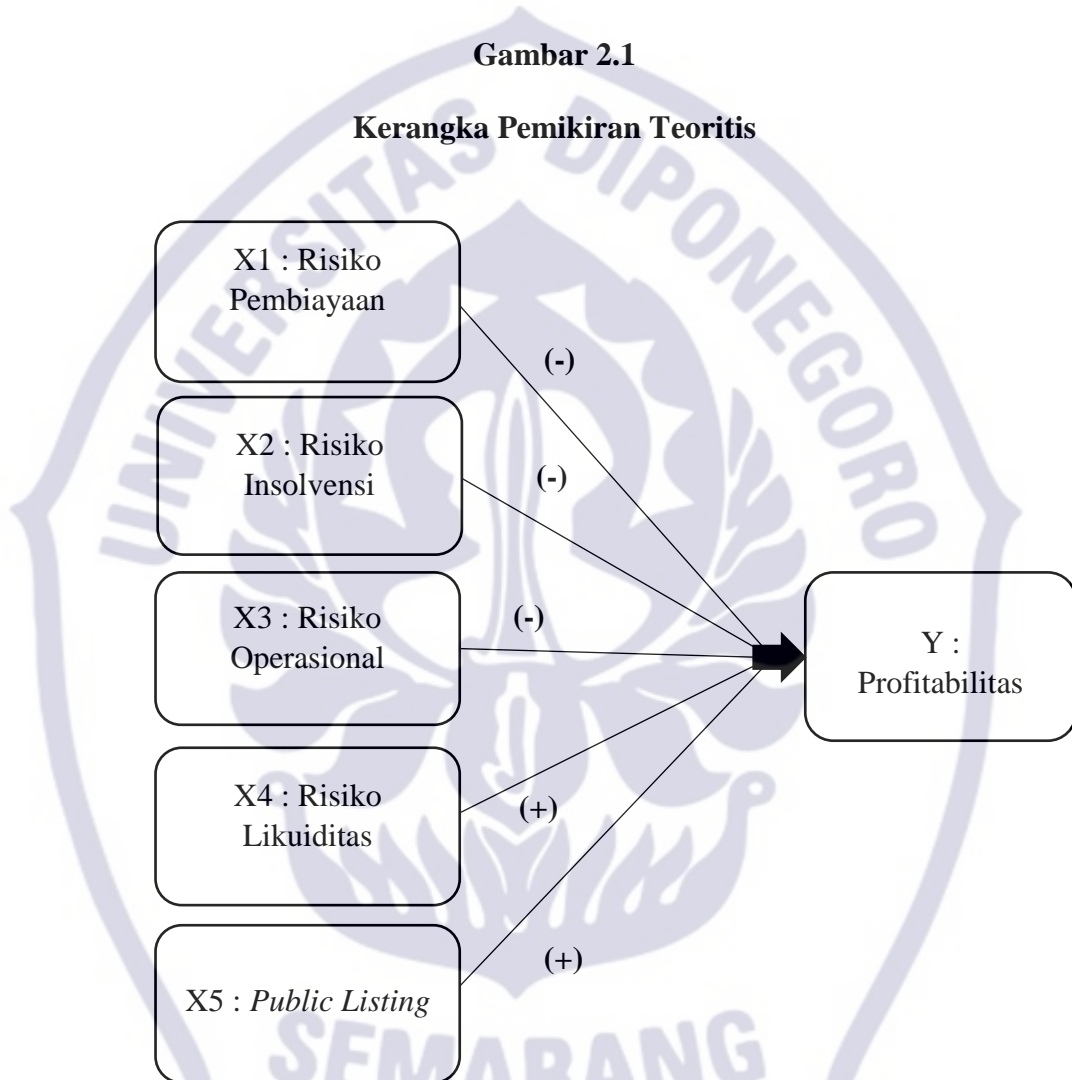
ROA	Risiko Operasional	Duho et al. (2020); Hermawan et al. (2021); Maulidya dan Manda (2021); Mokni dan Rachdi (2014); Nugroho (2020); dan Saif-Alyousfi (2022).	Risiko Operasional memengaruhi ROA secara negatif.
ROA	Risiko Likuiditas	Curak et al. (2012); Mokni & Rachdi (2014); Nugraheni & Alam (2014); Saif-Alyousfi (2022); dan Tan et al. (2017).	Risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
ROA	Public Listing	Mokni dan Rachdi (2014); Nawaz dan Haniffa (2017); serta Park et al. (2018).	<i>Public Listing</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Sumber: penelitian terdahulu yang diolah, 2022.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara variabel independen (Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing* dengan variabel dependen

(profitabilitas) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis, pada gambar 2.1 berikut ini:



Sumber: penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh peneliti, 2022.

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Pendapatan utama perbankan syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, berpotensi dalam meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, pembiayaan memiliki risiko apabila tidak

dikelola dengan hati-hati. Pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah harus melalui proses analisis pembiayaan yang melibatkan manajemen. Ketika prinsip kehati-hatian diabaikan, ada kemungkinan bahwa pembiayaan yang diberikan menghasilkan tingkat pembayaran tidak lancar baik dari sisi pokok maupun untuk hasilnya (adanya pembiayaan bermasalah). Manajemen harus dapat mengurangi pembiayaan bermasalah karena dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 19/POJK.03/2014 tentang layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif telah mengarahkan bahwa nilai pembiayaan bermasalah yang diukur dengan NPF maksimum sebesar 5%.

Risiko pembiayaan pada umumnya dikaitkan dengan risiko gagal bayar dari nasabah, atau dapat diartikan adanya risiko akibat debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam memenuhi pengembalian pembiayaan yang telah diterima kepada pihak bank. Akibat dari risiko ini tentunya akan berimbas pada profitabilitas bank, karena pembiayaan merupakan salah satu bisnis utama bank (Arif dan Yuke, 2018:82). Berdasarkan teori *steward* (Davis et al., 1997), prinsipal menghendaki profitabilitas yang optimal, sehingga *steward* termotivasi bertindak untuk mencapai keinginan prinsipal dengan memajemen risiko pembiayaan untuk mengurangi risiko tersebut. Penurunan pada risiko pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas.

Penelitian yang sudah dilakukan terdahulu didapatkan kesimpulan bahwa nilai risiko pembiayaan yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki portofolio pembiayaan berkualitas lebih tinggi. Pembiayaan yang berkualitas tentunya akan berdampak pada pendapatan yang baik sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, risiko pembiayaan dapat mempengaruhi profitabilitas bank secara negatif (Hermawan et al., 2021; Ichsan et al., 2021; Khediri et al., 2015; Maulidya dan Manda, 2021; Mokni dan Rachdi, 2014; Nugroho, 2020; serta Yushinta et al., 2020). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2.5.2 Pengaruh Risiko Insolvensi terhadap Profitabilitas

Permodalan yang lebih baik akan membuat bank lebih aman dari risiko insolvensi. Sebaliknya, jika permodalan tidak dimanajemen dengan baik akan berpengaruh pada peningkatan risiko insolvensi. Risiko insolvensi adalah risiko yang berkaitan dengan kekuatan modal bank dan dianggap sebagai faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas bank (Suseno dan Bamahriz, 2017). Jumlah ekuitas yang cukup, memungkinkan bank untuk mengurangi guncangan yang mungkin dialami (Curak et al., 2012). Bank dengan rasio ekuitas terhadap aset yang lebih tinggi biasanya akan memiliki kebutuhan pendanaan eksternal yang lebih rendah. Selain itu, bank dengan rasio modal yang lebih tinggi dapat mengurangi *cost of funding* karena bank tersebut memiliki risiko insolvensi yang lebih rendah (Khediri et al., 2015). Memang, peningkatan ekuitas dapat meningkatkan kapasitas pengambilan risiko bank (Abedifar et al., 2013).

Berdasarkan teori *steward* (Davis et al., 1997), dimana prinsipal menghendaki profitabilitas yang optimal, sehingga *steward* termotivasi untuk mencapai keinginan dari prinsipal dengan memajemen risiko insolvensi untuk mengurangi risiko tersebut. Penurunan pada risiko insolvensi akan berpengaruh

pada peningkatan profitabilitas, karena manajemen terhadap modal bank dilakukan dengan baik.

Risiko insolvensi yang lebih tinggi dapat mempengaruhi penurunan pada profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Curak et al. (2012) ; Duho et al. (2020); Khediri et al. (2015); Suseno & Bamahriz (2017). Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Risiko Insolvensi berpengaruh negatif terhadap terhadap Profitabilitas.

2.5.3 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Risiko operasional berkaitan dengan kegiatan bisnis bank. Risiko operasional dapat disebabkan dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pengelolaan risiko operasional merupakan langkah strategis dalam manajemen risiko bank syariah kedepannya (Arif dan Yuke, 2018:150).

Melakukan identifikasi terhadap risiko operasional tentu perlu dilakukan oleh bank. Mengidentifikasi risiko operasional dapat dilakukan dengan menganalisis efisiensi biaya operasional karena biaya operasional terdiri dari gaji staf, biaya properti, biaya administrasi, tidak termasuk kerugian karena pinjaman buruk dan tidak berkinerja (Arif dan Yuke, 2018:150). Risiko operasional dapat dihitung dengan *Cost to Income Ratio* (CIR) sebagai biaya manajemen, *Asset Utilization Ratio* (pendapatan operasional terhadap total aset) sebagai langkah efisiensi, serta stabilitas keseluruhan manajemen operasional pada aset dengan ukuran aset bank (Bekele, 2015).

Keberhasilan bank dalam mengelola risiko operasional akan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas dan stabilitas pendapatan bank. Risiko

operasional ini dapat mempengaruhi risiko-risiko lainnya, ketika risiko lain ini terjadi, dampak akhirnya pun kembali pada risiko (Arif dan Yuke, 2018:145). Berdasarkan teori *steward* (Davis et al., 1997), dimana prinsipal menghendaki profitabilitas yang optimal, sehingga *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal dengan manajemen risiko operasional untuk mengurangi risiko tersebut. Penurunan pada risiko operasional akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas.

Peningkatan risiko operasional memberikan pengaruh negatif pada profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hermawan et al. (2021); Maulidya dan Manda (2021); Mokni dan Rachdi (2014); Nugroho (2020); dan Saif-Alyousfi (2022). Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Variabel Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2.5.4 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Bank harus mampu menyediakan dana cadangan jika ada nasabah yang secara mendadak melakukan penarikan dana. Selain itu akiva yang di investasikan oleh bank juga harus cukup likuid apabila harus dicairkan untuk menutupi kebutuhan dana. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/23/2011, Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Profitabilitas perbankan tidak bisa lepas dari risiko likuiditas yang dihadapinya. Peningkatan likuiditas akan mempengaruhi penurunan risiko likuiditas, namun juga akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas, hal ini dikarenakan asset likuid bank tidak digunakan untuk melakukan pembiayaan. Manajemen risiko likuiditas merupakan kunci kepercayaan masyarakat terhadap bank karena risiko likuiditas tidak hanya berdampak terhadap kinerja tetapi juga reputasi dari bank itu sendiri, apabila bank tidak tepat waktu atau bahkan gagal menyediakan dana dari masyarakat, secara otomatis operasional bank akan terganggu, sehingga dapat menyebabkan kerugian, kinerja yang buruk serta masyarakat tidak lagi mempercayai reputasi bank tersebut, dan pada akhirnya berdampak pada insolvensi dan *bank runs* (Arif dan Yuke, 2018:170). Berdasarkan teori *steward* (Davis et al., 1997), dimana risiko likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas, sesuai dengan kehendak prinsipal yang menginginkan profitabilitas yang optimal, sehingga *steward* termotivasi untuk bertindak menggunakan kas bank untuk kegiatan investasi surat berharga atau kegiatan pembiayaan dengan tetap memajemen risiko likuiditas dengan baik.

Risiko likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada profitabilitas bank yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Curak et al. (2012); Mokni dan Rachdi (2014); Nugraheni dan Alam (2014); Saif-Alyousfi (2022); Tan et al. (2017). yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Variabel Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.5.5 Pengaruh *Public Listing* terhadap Profitabilitas

Public Listing dapat memberikan dampak positif untuk bank. Bank yang telah *go-public* dapat menunjukkan peningkatan keuntungan, serta kinerja bank (Boubakri et al., 2005). Peningkatan keuntungan tersebut diyakini sebagai hasil dari peningkatan pendapatan bukan disebabkan karena adanya pengurangan biaya (Beck et al., 2005).

Informasi perusahaan lebih sering dipublikasikan setelah *listing* (Loderer dan Waelchli, 2010). Sehingga dapat berdampak peningkatan prestise dan publisitas perusahaan. Hal ini sangat jelas menguntungkan emiten karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk jasa *advertising*. Selain itu *listing* dapat meningkatkan nilai pasar dari perusahaan karena pada umumnya perusahaan yang sudah menjadi perusahaan publik, likuiditas saham akan lebih meningkat dibandingkan pada perusahaan yang belum melakukan *listing* di bursa saham. Selain itu, Keelson (2013), merekomendasikan agar perusahaan mencatatkan sahamnya di bursa karena *listing* merupakan sarana perusahaan yang berorientasi pasar.

Berdasarkan teori *steward* (Davis et al., 1997), *public listing* memiliki dampak positif terhadap pendapatan bank sehingga dapat mewujudkan keinginan prinsipal. Pihak *steward* tentu akan mendaftarkan saham bank di Bursa Efek Indonesia, serta tetap memajemen usaha dengan maksimal setelah melakukan *public listing* sehingga usaha bank dapat berjalan dengan baik.

Public listing dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mokni dan Rachdi (2014); Nawaz dan Haniffa (2017); serta Park et al. (2018), dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Variabel *Public Listing* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Dari penjabaran diatas, maka secara ringkas hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Variabel Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H2: Variabel Risiko Insolvensi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H3: Variabel Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H4: Variabel Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H5: Variabel *Public Listing* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, dan Bougie, 2017:77). Tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Kasmir, 2019, p. 198). Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan ROA (*Return on Asset*), seperti yang telah dilakukan oleh Istiqomaha et al. (2021); Khediri et al. (2015); Mokni dan Rachdi (2014); Saif-Alyousfi (2022); Zarrouk et al. (2016).

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena ROA menggabungkan aspek terluas dari bisnis perbankan yang mencerminkan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset bank yang tersedia (Curak et al., 2012). Pada prinsipnya, ROA mencerminkan kemampuan bank manajemen untuk menghasilkan keuntungan dari aset bank, meskipun mungkin bias karena kegiatan *offbalance-sheet*. ROA muncul sebagai rasio utama untuk evaluasi profitabilitas bank (Athanasoglou et al., 2008). ROA dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Istiqomaha et al., 2021):

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathit{Net\ income\ after-tax}}{\mathit{Total\ Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots \mathbf{(3.1)}$$

Keterangan:

Net income after-tax : Laba bersih setelah pajak

Total asset : Total asset

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, dan Bougie, 2017:79). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Risiko Pembiayaan (*Financing Risk*), Risiko Insolvensi (*Insolvency Risk*), Risiko Operasional (*Operational Risk*), Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*), dan *Public Listing*.

1. Risiko Pembiayaan (*Financing Risk*)

Risiko pembiayaan adalah risiko perbankan yang timbul sebagai akibat dari kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai akad yang disepakati (Yusmad, 2018, p. 97). Risiko ini berasal dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti pembiayaan (penyediaan dana), perbendaharaan dan investasi, dan *trade finance*, yang tercatat di buku perbankan atau buku perdagangan (Wahyuni dan Pujiharto, 2016). Risiko pembiayaan pada penelitian ini dihitung dengan rasio NPF (*Non-Performing Financing*) seperti yang telah dilakukan oleh Wahyuni dan Pujiharto, 2016; Fithria et al., 2021; dan Rahmawati, 2020. NPF dihitung dengan membandingkan besarnya pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank.

NPF digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan, karena semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang menyebabkan jumlah

pembiayaan bermasalah semakin besar (Rahmawati, 2020). NPF adalah rasio untuk mengukur tingkat kemacetan dari pembiayaan perbankan. Jika rasio NPF lebih tinggi, risiko kerugian yang akan dialami akan semakin besar (Istiqomaha et al., 2021). NPF dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Mansour et al., 2021):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Non-Performing Financing}}{\text{Total Financing}} \dots\dots\dots(3.2)$$

2. Risiko Insolvensi (*Insolvency Risk*)

Risiko Insolvensi merupakan risiko yang berkaitan dengan kekuatan modal bank dan dianggap sebagai faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas bank (Suseno dan Bamahriz, 2017). Penelitian ini menggunakan ETA (*Equity to Total Asset*) untuk mengukur risiko insolvensi, seperti yang telah dilakukan oleh Curak et al. (2012); Khediri et al. (2015); dan Suseno dan Bamahriz (2017).

ETA digunakan untuk mengukur risiko insolvensi karena dengan ekuitas yang cukup, bank dapat menyerap setiap risiko yang mungkin dialaminya (Suseno dan Bamahriz, 2017). Selain itu, ETA yang tinggi diasumsikan sebagai indikator leverage yang rendah, oleh karena itu dapat memberikan pengaruh pada risiko insolvensi yang lebih rendah (Khediri et al., 2015). ETA dapat dirumuskan sebagai berikut (Suseno dan Bamahriz, 2017):

$$\text{ETA} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(3.3)$$

3. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko operasional umumnya dapat didefinisikan sebagai risiko kerugian moneter sebagai akibat dari fungsi system informasi dan pengawasan internal bank yang tidak optimal (Yusmad, 2018, p. 98). Penelitian ini menggunakan CIR (*Cost*

Income Ratio) untuk mengukur risiko operasional, seperti yang telah dilakukan oleh Soyemi et al. (2014); Bekele (2015); dan Fadun dan Oye (2020).

CIR digunakan untuk mengukur risiko operasional karena bagi kalangan perbankan penggunaan CIR dianggap lebih akurat daripada BOPO, terutama jika akan dilakukan komparasi dengan negara lain (Ibrahim dan Raharja, 2018). CIR menunjukkan biaya non-bunga yang terkendali yang dikeluarkan oleh manajemen dan staf selama operasi bisnis (Fadun dan Oye, 2020). Hal ini disebabkan perhitungan CIR tidak memasukkan beban bunga sebagai cerminan suku bunga simpanan perbankan, dimana suku bunga simpanan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal diluar kendali bank (Ibrahim dan Raharja, 2018). Sehingga CIR digunakan sebagai pengukuran manajemen biaya untuk mengukur salah satu aspek praktik manajemen risiko operasional (Bekele, 2015). CIR dapat dirumuskan sebagai berikut (Ibrahim dan Raharja, 2018):

$$\text{CIR} = \frac{\text{Biaya Overhead}}{\text{Pendapatan Bunga Bersih} + \text{Pendapatan non-bunga}} \dots\dots\dots (3.4)$$

4. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas mengacu pada risiko yang berasal dari kurangnya daya jual suatu investasi atau aset yang tidak dapat dibeli atau dijual dengan cukup cepat untuk mencegah atau meminimalkan kerugian (Suseno & Bamahriz, 2017). Risiko Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan IPR (*Investing Policy Ratio*), seperti yang telah dilakukan oleh Africa (2016); Cahyani dan Herizon (2020); dan Pratiwi (2015). IPR yaitu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank (Romadloni dan Herizon, 2015).

Penelitian ini menggunakan IPR untuk mengukur risiko likuiditas karena peningkatan IPR berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki oleh bank, sehingga dapat mengurangi risiko likuiditas, begitupun sebaliknya (Cahyani dan Herizon, 2020). IPR dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Pratiwi, 2015):

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.5)$$

5. *Public Listing*

Public Listing merupakan pencatatan saham perusahaan untuk diperdagangkan di bursa efek. Penelitian ini *Public Listing* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, variabel independen yang berskala ukuran non-metrik atau kategori. Variabel ini digunakan untuk mengukur apakah saham suatu bank diperdagangkan di bursa atau tidak. Variabel ini ditetapkan dengan memberikan nilai 1 apabila saham bank diperdagangkan secara publik, dan 0 apabila saham bank tidak diperdagangkan secara publik Duho et al. (2020); Mokni dan Rachdi (2014); Nawaz dan Haniffa (2017); Park et al. (2018).

Penelitian ini menggunakan data historis laporan keuangan bank Syariah untuk mengukur Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing*. Definisi operasional dan pengukuran variabel dirangkum pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran
Profitabilitas <i>(Return on Asset)</i>	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.	Rasio	ROA= <i>(Net Income After – tax)/(Total Asset)</i>
Risiko Pembiayaan	Risiko pembiayaan adalah risiko perbankan yang timbul sebagai akibat dari kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai akad yang disepakat.	Rasio	NPF = <i>Non-performing Financing/ (Total Financing)</i>
Risiko Insolvensi	Risiko Insolvensi merupakan risiko yang berkaitan dengan kekuatan modal bank dan dianggap sebagai faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas bank.	Rasio	ETA = <i>(Total Equity)/ (Total Asset)</i>

Risiko Operasional	Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian moneter yang sebagai akibat dari fungsi system informasi dan pengawasan internal bank yang tidak optimal.	Rasio	$CIR = \frac{\text{Biaya Overhead}}{\text{(Pendapatan Bunga Bersih + Pendapatan non-bunga)}}$
Risiko Likuiditas	Risiko likuiditas mengacu pada risiko yang berasal dari kurangnya daya jual suatu investasi atau aset yang tidak dapat dibeli atau dijual dengan cukup cepat untuk mencegah atau meminimalkan kerugian.	Rasio	$IPR = \frac{\text{Surat – surat Berharga/ Dana Pihak Ketiga}}{\text{x 100\%}}$
<i>Public Listing</i>	<i>Public Listing</i> merupakan pencatatan saham perusahaan untuk diperdagangkan di bursa efek.	nominal	Variabel <i>Dummy</i> , dimana: Nilai = 1 untuk listing bank Nilai = 0 untuk non-listing bank

Sumber: penelitian terdahulu yang diolah, 2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya Bank Umum Syariah (BUS). Sampai dengan tahun 2021, data perbankan Syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS), yang kemudian dijadikan populasi penelitian. Adapun bank-bank tersebut adalah PT. Bank Aceh, PT. Bank NTB Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank KB Bukopin Syariah, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank BTPN Syariah Tbk, dan PT. Bank Aladin Syariah Tbk.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, p. 81). Teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu sensus, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Alasan menggunakan teknik tersebut yaitu, elemen populasi yang relatif sedikit (Indriantoro dan Supomo, 2002:116). Teknik ini dipilih dengan harapan dapat memberikan karakteristik

setiap elemen dalam populasi sehingga dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari perbankan syariah di Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013, p. 225). Data sekunder berupa data panel (*pooled data*). Data panel adalah data yang memiliki dimensi ruang dan waktu, yang merupakan gabungan dari data antar ruang (*cross sectional*) dan data antar waktu (*time series*). Data panel dalam penelitian ini menggunakan estimasi *common effect* dimana terdapat asumsi bahwa perilaku antar data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Pesaran dan Tosetti, 2011). Data cross sectional terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia, sedangkan data *time series* diperoleh dari data triwulanan dari triwulan I tahun 2021 sampai dengan Triwulan I tahun 2022. Data diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta *wibsite* resmi pada setiap Bank Umum Syariah, data yang digunakan berupa data laporan keuangan yang diterbitkan triwulanan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data utama secara lengkap dan dapat dipercaya, yang dilakukan

dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan triwulanan yang telah di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta melalui *website* setiap bank yang bersangkutan. Jenis laporan yang digunakan antara lain Neraca, Laporan Laba-Rugi, serta Laporan Rasio Keuangan. Pada metode studi pustaka, dilakukan telaah pustaka dan berbagai sumber acuan seperti artikel ilmiah, ataupun buku yang dapat mendukung penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2013, p. 7). Analisis dilakukan dengan program SPSS 24.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, p. 147). Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata, serta *standard error of mean* dari setiap variabel yang diuji.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Uji asumsi klasik

dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas, autokolerasi, heteroskedastisitas, normalitas dan linieritas pada model regresi. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2021:157), Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Jika nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak menggambarkan varian populasinya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu (Ghozali, 2021, p. 162).

Peneliti menggunakan Uji *Durbin Watson* untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan model (DW – Test). Analisis pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ditunjukkan dalam tabel 3.2:

Tabel 3.2
Keputusan ada atau tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$	<i>No decision</i>
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - dl < d < 4$	Tolak
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	<i>No decision</i>
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	$du \leq d \leq 4 - du$	Tidak ditolak

Sumber: Ghozali (2021:162).

Jika hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* menunjukkan keputusan “*No decision*”, maka dapat dilakukan pengujian lebih lanjut. Pengujian dapat dilakukan dengan melakukan *LM test*, *Uji Statistics Q*, atau dengan *Runs Test* dengan tingkat signifikansi 0.05.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021, p. 178). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas begitu juga sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan nilai residualnya *SRESID*. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut Ghozali

(2021:180), Analisis grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji white. Kriteria pengambilan keputusan mengenai gejala heteroskedastisitas pada uji white yaitu jika $c_2 \text{ hitung} < c_2 \text{ tabel}$, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model ditolak.

3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksinya yaitu dengan menggunakan grafik dan uji statistik. Deteksi dengan menggunakan grafik dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

- a) Membandingkan $K-S_{\text{hitung}}$ dengan $K-S_{\text{tabel}}$:
 - 1) Jika $K-S_{\text{hitung}} < K-S_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.
 - 2) Jika $K-S_{\text{hitung}} > K-S_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.
- b) Melihat angka probabilitas dengan ketentuan:
 - 1) Probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak.
 - 2) Probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dipilih dalam penelitian ini karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak.

3.5.2.5 Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2021, p. 203). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji lagrange multiplier. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung kemudian dibandingkan dengan nilai c^2 tabel. Langkah langkah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Melakukan regresi dengan persamaan utama untuk mendapatkan nilai residual
- b. Jika persamaan utama tersebut dianggap benar spesifikasinya, maka nilai residualnya harus dihubungkan dengan nilai kuadrat variabel independennya, dengan persamaan:
- c. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung
- d. Jika c^2 hitung $>$ dari c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan pengaruh antara Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko

Likuiditas, dan *Public Listing* (variabel independen) terhadap Profitabilitas (variabel dependen) dengan persamaan berikut:

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots \dots \dots (3.6)$$

Dimana, Y : Profitabilitas (ROA)
 a : Konstanta
 b_n : Koefisien regresi setiap variabel
 X₁ : Risiko Pembiayaan
 X₂ : Risiko Insolvensi
 X₃ : Risiko Operasional
 X₄ : Risiko Likuiditas
 X₅ : *Public Listing*
 e : Variabel pengganggu

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R² dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara 0 dan 1 (0 < R² < 1), jika nilai R² semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Jika nilai R² mendekati 1 berarti

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021, p. 147).

Penggunaan R^2 memiliki kelemahan yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam. R^2 akan meningkat setiap terjadi penambahan variabel independen tidak peduli apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sehingga peneliti menggunakan *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi terbaik, karena memiliki nilai yang dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen dimasukkan dalam model (Ghozali, 2021, p. 147).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari satu atau semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali, 2021, p. 148):

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_k = 0$, artinya tidak terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_A : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya terdapat salah satu atau semua variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Melakukan pengambilan keputusan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick lock*: apabila nilai F lebih dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Sehingga H_A diterima, yang menunjukkan bahwa dalam uji parsial t akan ada 1 atau semua variabel independen yang signifikan.
- b. Melakukan perbandingan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu. Jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

3.5.4.3 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2021:148-149), Uji t dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
 $H_0 : b_i = 0$
 $H_A : b_i \neq 0$
2. Melakukan pengambilan keputusan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:
 - a. Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan data yang berhasil dikumpulkan, pengolahan data serta hasil dari pengolahan yang telah dilakukan pada data penelitian. Pembahasan dalam bab ini secara sistematis yaitu sebagai berikut, deskripsi objek penelitian, analisis data yang meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dengan model regresi yang telah ditentukan, serta pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan yaitu triwulan I tahun 2021 sampai dengan triwulan I tahun 2022. Peneliti menggunakan penelitian populasi atau sensus. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sehingga terdapat 12 perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini. Objek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	BUS	Mulai berdiri dan Beroperasi
1.	PT. Bank Aceh	Bank Aceh menjadi Bank Umum Syariah setelah ditetapkannya Keputusan Dewan Komisioner

		<p>OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh.</p>
2.	PT. Bank NTB Syariah	<p>Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018, sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT. Bank NTB Syariah.</p>
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	<p>PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 1 November 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Bank muamalat mulai melakukan kegiatan operasionalnya pada tanggal 1 Mei 1992.</p>

4.	PT. Bank Victoria Syariah	PT. Bank Victoria Syariah telah mendapatkan izin operasionalnya sebagai bank syariah berdasarkan SK Gubernur BI No.12/8/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 10 Februari 2010. Kemudian beroperasi secara penuh sebagai Bank Umum Syariah (BUS) pada 1 April 2010.
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	Sesuai izin BI No.2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system. Pada tanggal 29 November 2007 nama perseroan berubah menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan Bank Jabar Banten. Kemudian, pada tanggal 5 Juli 2010 perseroan tersebut berubah menjadi Bank bjb.
6.	PT. Bank Syariah Indonesia	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger

		tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021.
7.	PT. Bank Mega Syariah	PT. Bank Mega Syariah berawal dari bank konvensional yang bernama PT. Bank Umum Tugu, dan kemudian beroperasi secara syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2004. Berubah nama menjadi PT. Bank Mega Syariah pada tanggal 23 September 2010.
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PT. Bank Panin Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi secara syariah berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009.
9.	PT. Bank KB Bukopin Syariah	Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi dengan berdasarkan prinsip syariah setelah memperoleh izin usaha dari BI melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/69/KEP.GBI/DpG/2008 pada tanggal 27 Oktober 2008. PT Bank Syariah Bukopin

		dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.
10.	PT. Bank BCA Syariah	PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari BI berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010, dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 5 April 2010.
11.	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (<i>spin-off</i>) Unit Usaha Syariah dari Bank BTPN Tbk dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”).
12.	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	Perusahaan ini didirikan pada tanggal 16 September 1994. Pada awalnya, perusahaan bernama Maybank Nusa International yang merupakan patungan usaha antara Maybank dan Bank Nusa Nasional. Kemudian, pada tahun 2000, nama perusahaan berubah menjadi Bank Maybank Indocorp. Pada tahun 2010, perusahaan mulai beroperasi dengan prinsip syariah dengan nama baru Bank

		<p>Maybank Syariah Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/60/KEP.GBI/DpG/2010. Pada 3 Juli 2019 bank kembali berganti nama menjadi “PT Bank Net Indonesia Syariah”, dan kembali lagi melakukan perubahan nama menjadi PT. Bank Aladin Syariah Tbk pada tanggal 7 April 2021.</p>
--	--	---

Sumber: Profil Bank Umum Syariah yang diolah, 2022.

4.2 Analisi Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis statistik yang memberikan gambaran mengenai karakteristik dari variabel penelitian yang dilihat melalui nilai terkecil, nilai tertinggi, nilai rata-rata serta dan *standard error* dari masing-masing variabel tersebut. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA), serta variabel independen yaitu Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing*. Data dalam penelitian ini telah melalui tahap *screening* terhadap normalitas dan kemudian dilakukan deteksi data outlier. Dari keseluruhan data penelitian terdapat 1 data outlier, sehingga data yang masuk dalam pembahasan statistik deskriptif terdiri dari 59 pengamatan dengan 12 perusahaan dengan jangka waktu 5 triwulan dari triwulan I tahun 2021 hingga triwulan I tahun 2022. Hasil dari analisis deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	
				Statistic	Std. Error
ROA	59	-8,81	11,57	1,5668	0,46663
Risiko Pembiayaan	59	0,00	4,94	1,5015	0,21111
Risiko Insolvensi	59	6,77	97,70	22,5081	2,74316
Risiko Operasional	59	0,00	500,46	86,5764	10,68835
Risiko Likuiditas	59	4,50	2924,42	185,0197	80,63766
Public Listing	59	0	1	0,32	0,061
Valid N (listwise)	59				

Sumber : Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.2 diatas terlihat bahwa nilai statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -8,81, nilai terbesar (*maximum*) 11,57 dan rata-rata (*mean*) yaitu 1,5668. Nilai *standard error* pada ROA adalah sebesar 0,46663 (dibawah rata-rata) mengindikasikan bahwa data ROA memiliki nilai representasi yang baik.

Variabel independen yang diproyeksikan dengan Risiko Pembiayaan (*Financing Risk*) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -0,00, nilai terbesar (*maximum*) 4,94 dan rata-rata (*mean*) yaitu 1,5015. Nilai *standard error* pada Risiko Pembiayaan adalah sebesar 0,21111 (dibawah rata-rata), artinya data Risiko Pembiayaan memiliki nilai representasi yang baik.

Variabel independen yang diproyeksikan dengan Risiko Insolvensi (*Insolvency Risk*) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 6,77, nilai terbesar (*maximum*) 97,70, dan rata-rata (*mean*) yaitu 22,5081. Nilai *standard error* Risiko Insolvensi adalah sebesar 2,74316 (dibawah rata-rata), hal ini mengindikasikan bahwa data Risiko Insolvensi memiliki nilai representasi yang baik.

Variabel independen yang diproyeksikan dengan Risiko Operasional (*Operational Risk*) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,00, nilai terbesar (*maximum*) 500,46 dan rata-rata (*mean*) yaitu 86,5764. Nilai *standard error* pada Risiko Operasional adalah sebesar 10,68835 (dibawah rata-rata), hal tersebut mengindikasikan bahwa Risiko Operasional memiliki nilai representasi yang baik.

Variabel independen yang diproyeksikan dengan Risiko Likuiditas memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 4,50, nilai terbesar (*maximum*) 2.924,42, dan rata-rata (*mean*) yaitu 185,0197. Nilai *standard error* Risiko Likuiditas adalah sebesar 80,63766 (dibawah rata-rata), hal ini mengindikasikan bahwa data Risiko Likuiditas memiliki nilai representasi yang baik.

Variabel independen yang diproyeksikan dengan *Public Listing* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0, nilai terbesar (*maximum*) 1, dan rata-rata (*mean*) yaitu 0,32. Nilai *standard error* pada variabel *Public Listing* adalah 0,061 (dibawah rata-rata), hal ini mengindikasikan bahwa data *Public Listing* memiliki nilai representasi yang baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157), Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi mutikolinieritas maka akan sulit untuk membedakan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*, jika $VIF < 10$ serta tingkat *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Risiko Pembiayaan	0,849	1,179
Risiko Insolvensi	0,162	6,191
Risiko Operasional	0,585	1,709
Risiko Likuiditas	0,271	3,685
<i>Public Listing</i>	0,639	1,564

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Tabel 4.3 tentang Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Nilai

Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama karena tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk dapat mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,785 ^a	0,616	0,580	2,32286	1,884

a. Predictors: (Constant), *Public Listing*, Risiko Operasional, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Insolvensi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Tabel 4.4 tentang Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa Nilai Durbin-Watson yaitu 1,884. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Nilai DW 1,884 lebih besar dari batas atas (du) 1,7673 dan kurang dari 4-(1,7673), maka dapat disimpulkan bahwa H₀ yang

menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif tidak ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021:178). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dari variabel penelitian dapat diuji dengan metode uji white. Data dapat dikatakan lolos dari uji ini apabila nilai C^2 hitung lebih kecil dari nilai C^2 tabel. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dari penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,886 ^a	0,786	0,741	3,30737
a. Predictors: (Constant), hasilkaliindependen, Risiko Insolvensi, FRisksquare, ORisksquare, PLsquare, Lrisksquare, Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional, IRisksquare, Risiko Likuiditas				
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual				

Sumber : Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,786 dengan jumlah n observasi 59, maka besarnya nilai C^2 hitung = $59 \times 0,786 = 46,374$. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai C^2 tabel dengan *degree of freedom* (df) = $(n-K) = 53$, dan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai C^2 tabel yaitu 70,993453. Oleh karena nilai C^2 hitung lebih kecil daripada C^2 tabel, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.2.4 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk tujuan menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021, p. 161). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, data dapat dikatakan normal apabila nilainya melebihi 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas dari data penelitian ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,22048222
Most Extreme Differences	Absolute	0,147
	Positive	0,100
	Negative	-0,147
Test Statistic		0,147
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,146
	99% Lower Bound	0,136
	Confidence Interval	
	Upper Bound	0,155

Sumber : Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 dengan jumlah

data pengamatan 59, hal ini menjelaskan bahwa data berdistribusi dengan normal sehingga uji normalitas telah terpenuhi.

4.2.2.5 Hasil Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2021, p. 203). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji Lagrange Multiplier. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung kemudian dibandingkan dengan nilai c^2 tabel. Berikut adalah hasil uji normalitas dari data penelitian ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,265 ^a	0,070	-0,017	2,23952528

a. Predictors: (Constant), PL², FR², OR², LR², IR²

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Hasil uji linieritas berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,070 dengan jumlah sampel observasi 59, maka besarnya nilai C^2 hitung = $59 \times 0,070 = 4,13$. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai C^2 tabel dengan *degree of freedom* (df) = $(n-K) = 53$, dan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai C^2 tabel yaitu 70,993453. Oleh karena nilai C^2 hitung lebih kecil dari pada C^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil regresi linier berganda dari data penelitian ini :

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,306	0,700		3,293	0,002
Risiko Pembiayaan	-0,457	0,204	-0,207	-2.237	0,030
Risiko Insolvensi	0,152	0,036	0,893	4.219	0,000
Risiko Operasional	-0,034	0,005	-0,789	-7.096	0,000
Risiko Likuiditas	-0,004	0,001	-0,740	-4.531	0,000
<i>Public Listing</i>	0,939	0,809	0,123	1.160	0,251

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 5 variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, variabel *public listing* tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk *public listing* (0,897) yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas signifikan pada 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh Risiko

Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas dengan persamaan sistematis sebagai berikut:

$$Y = 2,306 - 0,457 X_1 - 0,152 X_2 - 0,034 X_3 + 0,004 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA), X_1 = Risiko Pembiayaan, X_2 = Risiko Insolvensi, X_3 = Risiko Operasional, X_4 = Risiko Likuiditas, dan e = *error*.

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 2,306 menyatakan bahwa jika variabel independen (Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing*) dianggap konstan atau bernilai 0%, maka rata-rata profitabilitas Bank Umum Syariah sebesar 2,306.
2. Koefisien regresi risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF sebesar – (0,457) menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan risiko pembiayaan (NPF) sebesar 1% maka akan mengurangi profitabilitas bank sebesar 0,457%, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien regresi risiko insolvensi yang diukur dengan *Equity to Total Asset* sebesar 0,152 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan modal bank sebesar 1%, maka risiko insolvensi menurun 0,152%, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank sebesar 0,152%, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
4. Pada risiko operasional yang diukur dengan rasio *Cost to Income* didapatkan koefisien regresi sebesar –(0,034) yang menyatakan bahwa jika terjadi

peningkatan risiko operasional sebesar 1% maka dapat mengurangi profitabilitas sebesar 0,034%, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

5. Koefisien regresi pada risiko likuiditas yang diukur dengan *Investing Policy Ratio* sebesar $-(0,004)$ menyatakan bahwa terjadi peningkatan likuiditas 1% akan berpengaruh pada penurunan risiko likuiditas 0,004%, maka dapat mengurangi profitabilitas sebesar 0,004%, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2021:179). Nilai dari R^2 berada antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen semakin besar terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi akan ditunjukkan dalam tabel 4.9 berikut :

FEB UNDIP

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,785 ^a	0,616	0,580	2,32286

a. Predictors: (Constant), *Public Listing*, Risiko Operasional, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Insolvensi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terlihat pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,580 atau 58% hal ini berarti bahwa Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing* mempengaruhi profitabilitas bank syariah sebesar 58% sedangkan 42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel penelitian.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Uji F atau uji model dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari salah satu atau semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021, p. 148). Hasil uji F ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	459,138	5	91,828	17,019	0,000 ^b
	Residual	285,971	53	5,396		
	Total	745,110	58			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), *Public Listing*, Risiko Operasional, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Insolvensi

Sumber : Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 17,019 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,371, serta nilai F lebih besar daripada 4 maka H₀ ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Sehingga H_A diterima, yang menunjukkan bahwa dalam uji parsial t akan ada 1 atau semua variabel independen (Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas dan *Public Listing*) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah layak (*goodness of fit*).

4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengaruh variabel Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing* terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial ditunjukkan dalam tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,306	0,700		3,293	0,002
Risiko Pembiayaan	-0,457	0,204	-0,207	-2.237	0,030
Risiko Insolvensi	0,152	0,036	0,893	4.219	0,000
Risiko Operasional	-0,034	0,005	-0,789	-7.096	0,000
Risiko Likuiditas	-0,004	0,001	-0,740	-4.531	0,000
<i>Public Listing</i>	0,939	0,809	0,123	1.160	0,251

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Berdasarkan nilai Beta *Standardized Coefficients*, dari variabel independen yang berpengaruh secara signifikan variabel Risiko Insolvensi yang diukur dengan *Equity to total asset* memiliki pengaruh (0,893). Peningkatan modal bank akan berpengaruh negatif terhadap risiko insolvensi, dan risiko insolvensi yang rendah akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Sehingga Risiko insolvensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh paling dominan terhadap variabel profitabilitas. Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t diketahui bahwa nilai Beta (-0,457), berarti risiko pembiayaan (NPF) memiliki

pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,030 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara risiko pembiayaan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yakni Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Risiko Pembiayaan dengan variabel profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Risiko Insolvensi terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t diketahui bahwa nilai Beta (0,152) yang berarti *Equity to total asset* (ETA) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Peningkatan ETA menunjukkan manajemen permodalan bank syariah dalam kondisi baik. Sehingga berpengaruh pada Risiko Insolvensi yang menurun. Penurunan Risiko Insolvensi berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 berarti bahwa Risiko Insolvensi yang diukur dengan ETA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hipotesis 2 yaitu Risiko Insolvensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima.

3. Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t diketahui bahwa nilai Beta (-0,34) yang berarti bahwa variabel Risiko Operasional memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 berarti bahwa Risiko Operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa hipotesis 3 yaitu Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel Risiko Operasional dengan variabel Profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa IPR sebagai pengukuran risiko likuiditas mendapatkan nilai Beta (-0,04), Nilai Beta negatif berarti bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Likuiditas yang tinggi berpengaruh pada risiko likuiditas yang rendah. Risiko likuiditas yang rendah berpengaruh pada profitabilitas yang rendah. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,000 berarti bahwa Risiko Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yaitu Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel risiko likuiditas dengan variabel profitabilitas (ROA).

5. Pengaruh *Public Listing* terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t diketahui bahwa nilai Beta (0,939), dengan nilai signifikansi yaitu 0,251. Nilai Beta (0,939) berarti bahwa Bank Syariah yang melakukan *listing* memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dibandingkan Bank Syariah yang tidak melakukan *listing*. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,251 berarti bahwa *Public Listing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 yaitu *Public Listing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara variabel *Public Listing* dengan variabel profitabilitas (ROA).

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis dalam hipotesis 1 pada penelitian ini yaitu Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi peningkatan risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan yang meningkat akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena bank harus menanggung kerugian akibat meningkatnya pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Stewardship Theory*, dimana *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. *Principal* menginginkan profitabilitas yang baik, sehingga risiko pembiayaan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi perusahaan terkait bagaimana manajemen pembiayaan bermasalah yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Bagi pihak *steward* tentu

akan menjalankan strategi perusahaan terkait dengan manajemen risiko pembiayaan yang telah diputuskan oleh pihak prinsipal. Sehingga, risiko pembiayaan dikelola dengan baik dan profitabilitas bank dapat meningkat dikarenakan pembiayaan bermasalah berkurang.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Hermawan et al. (2021); Ichsan et al. (2021); Khediri et al. (2015); Maulidya dan Manda (2021); Mokni dan Rachdi (2014); Nugroho (2020); Yushinta et al. (2020), yang menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh Risiko Insolvensi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Insolvensi yang diukur dengan rasio *Equity to Total Asset* (ETA), menyiratkan bahwa kondisi manajemen terhadap kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kondisi baik. Meningkatnya rasio tersebut berpengaruh pada penurunan risiko insolvensi. Risiko insolvensi yang dimanajemen dengan baik dapat berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Namun apabila risiko tersebut tidak dimanajemen dengan baik akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis dalam penelitian ini, hipotesis 2 pada penelitian ini yaitu Risiko insolvensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Stewardship Theory*, dimana *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Bagi *principal dan steward*, Risiko insolvensi yang diukur dengan *Equity to Total Asset Ratio* dapat menjadi sistem deteksi dini (*early warning*

system) bagi bank agar dapat digunakan oleh pihak *steward* dapat memajemen modal bank dengan baik, apabila tingkat *Equity to Total Asset Ratio* rendah berarti risiko insolvensi tinggi. Manajemen dilakukan untuk memenuhi kecukupan modal dan berpengaruh pada penurunan risiko insolvensi. Sehingga kegiatan usaha bank dapat berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan prinsipal untuk mencapai profitabilitas dengan maksimal.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Curak et al. (2012) ; Duho et al. (2020); Khediri et al. (2015); Suseno & Bamahriz (2017), yang menunjukkan bahwa Risiko Insolvensi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

4.3.3 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Operasional yang diukur dengan *Cost to Income ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis 3 dalam penelitian ini, yaitu Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Semakin tinggi CIR berarti bahwa semakin tidak efisien bank dalam mengelola usahanya, hal ini berpengaruh pada meningkatnya risiko operasional sehingga dapat mempengaruhi penurunan pada profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Stewardship Theory*, dimana *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Bagi *principal*, Risiko Operasional ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi perusahaan terkait bagaimana memajemen operasional bank agar dapat lebih efisien untuk

menghasilkan profitabilitas secara maksimal, dan pihak *steward* tentu akan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan strategi perusahaan yang telah diputuskan oleh pihak prinsipal, sehingga dapat mencapai profitabilitas sesuai dengan harapan dari pihak prinsipal.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Hermawan et al. (2021); Maulidya dan Manda (2021); Mokni dan Rachdi (2014); Nugroho (2020); dan Saif-Alyousfi (2022), yang menunjukkan bahwa Risiko Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

4.3.4 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas yang diukur dengan *Investing policy ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut berarti bahwa peningkatan likuiditas akan berpengaruh pada penurunan risiko likuiditas. Risiko likuiditas yang menurun dapat berpengaruh pada profitabilitas yang menurun. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis 4 dalam penelitian ini, yaitu Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Investasi bank pada surat berharga jangka pendek tentu mempertimbangkan marketabilitas surat berharga yang tinggi, maka risiko likuiditas bank rendah, namun pendapatan dari surat berharga tersebut sangat kecil sehingga profitabilitas yang di dapatkan oleh bank rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Stewardship Theory*, dimana risiko likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas, sesuai dengan kehendak prinsipal yang menginginkan profitabilitas yang optimal, sehingga *steward* termotivasi untuk bertindak menggunakan kas bank untuk

kegiatan investasi surat berharga atau kegiatan pembiayaan dengan tetap memajemen risiko likuiditas dengan baik. Bagi *principal* dan *steward*, risiko likuiditas dapat menjadi bahan pertimbangan menentukan strategi perusahaan dalam manajemen risiko likuiditas bank khususnya jika pada penelitian ini pada surat-surat berharga yang dimiliki, karena surat-surat berharga yang memiliki kualitas jelek (memiliki risiko yang tinggi dan/atau memiliki marketabilitas rendah) akan berpengaruh pada meningkatnya risiko likuiditas yang dapat mengakibatkan timbulnya masalah likuiditas bank, yakni ketidakmampuan bank untuk membayar kewajibannya pada pihak ketiga. Pihak *principal* dan *steward* tentu akan melakukan manajemen risiko likuiditas bank dengan baik, sehingga dapat menambah keyakinan nasabah melakukan transaksi pada bank tersebut. Sehingga bank akan mendapatkan pendapatan dengan maksimal sehingga dapat mempengaruhi kenaikan profitabilitas bank.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Curak et al. (2012); Mokni & Rachdi (2014); Nugraheni & Alam (2014); Saif-Alyousfi (2022); Tan et al. (2017), yang menyatakan bahwa Risiko Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.5 Pengaruh *Public Listing* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Public Listing* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis 5 dalam penelitian ini, yaitu *Public Listing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan beberapa bukti bahwa bank yang terdaftar di Bursa lebih menguntungkan dari pada bank yang tidak terdaftar, yakni bank yang

sudah terdaftar di bursa efek dapat dengan mudah mendapatkan pendanaan, citra perusahaan dapat dilihat banyak orang maupun media, serta mendapatkan insentif pajak. Tidak signifikannya pengaruh *public listing* terhadap profitabilitas bank dapat dikarenakan bank-bank yang terdaftar harus menerapkan aturan yang lebih ketat dalam hal ini yaitu aturan tata kelola perusahaan. Selain itu bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek juga mendapatkan tekanan kompetitif dan disiplin pasar, sehingga meskipun bank sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun jika bank tidak dapat memajemen usahanya dan melakukan kegiatan operasional dengan baik maka belum tentu didapatkan kenaikan profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *steward* (Davis et al., 1997), dimana prinsipal menghendaki profitabilitas yang optimal dan menjadi perusahaan perbankan yang berorientasi pasar, pihak *steward* tentu akan mendaftarkan saham bank di Bursa Efek Indonesia, serta tetap memajemen usaha dengan maksimal setelah melakukan *public listing* sehingga usaha bank dapat berjalan dengan baik.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mokni dan Rachdi (2014); Nawaz dan Haniffa (2017); Park et al. (2018), yang menyatakan bahwa *Public Listing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

FEB UNDIP

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran baru mengenai pengaruh dari Risiko Pembiayaan (*Financing Risk*), Risiko Insolvensi (*Insolvency Risk*), Risiko Operasional (*Operational Risk*), Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*), dan *Public Listing* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 1, menunjukkan bahwa secara partial variabel Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.
2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 2, menunjukkan bahwa secara partial variabel Risiko Insolvensi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.
3. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 3, menunjukkan bahwa secara partial variabel Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.
4. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 4, menunjukkan bahwa secara partial variabel Risiko Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

5. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 5, menunjukkan bahwa secara partial variabel *Public Listing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 triwulan. Selain itu, variabel independen dalam penelitian ini yaitu Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing* masih memiliki keterbatasan pada perolehan *adjusted R square* dengan nilai sebesar 58%. Berdasarkan hal tersebut masih terdapat 42% faktor diluar variabel independen tersebut yang dapat ditambahkan sebagai variabel independen sehingga mampu memperjelas faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

5.3 Saran

1. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, Risiko Insolvensi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS). Untuk mengurangi risiko insolvensi bank syariah disarankan untuk melakukan manajemen terhadap modal bank dengan tetap mempertahankan tingkat CAR pada 8% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, risiko operasional memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS). Pihak bank

disarankan untuk melakukan pengkajian berkala terhadap prosedur, sistem pemrosesan data, dan praktek operasional lain untuk mengurangi kemungkinan kesalahan manusia (*human error*) yang menimbulkan risiko operasional, serta pihak bank dapat melakukan mitigasi risiko operasional dengan asuransi.

Berdasarkan hasil penelitian, risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS). Pihak bank disarankan untuk menggunakan kas yang dimiliki untuk mendanai pembiayaan, karena dari pembiayaan bank akan memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian, risiko pembiayaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS). Untuk mengurangi risiko pembiayaan, bank syariah pihak bank disarankan untuk dapat melakukan seleksi yang ketat terhadap perusahaan yang akan dibiayai. Pihak bank perlu mengetahui karakteristik nasabah, yang dapat dilakukan melalui analisis atas dokumen yang diajukan nasabah, pihak bank dapat memperoleh sebagian informasi yang diperlukan untuk menilai karakteristik nasabah.

2. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan dapat menambahkan faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti faktor industri atau faktor makro ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedifar, P., Molyneux, P., Tarazi, A. 2013. "Risk in Islamic Banking". *Review of Finance, Oxford University Press (OUP): Policy F - Oxford Open Option D*, 17 (6), pp.2035-2096.
- Africa, L. A. 2016. "Financial distress for bankruptcy early warning by the risk analysis on go-public banks in Indonesia". *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 19(2), 259 – 270. <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i2.542>
- Aladinbank.id. *Tentang Aladin*. Diakses pada 14 Juli 2022.
- Aliyu, S., dan Yusof, R. M. 2016. "Profitability and cost efficiency of Islamic banks: A panel analysis of some selected countries". *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1736–1743.
- Andrianto., dan Firmansyah, M. A. 2019. *Manajemen Bank Syariah (implementasi teori dan praktek)*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Arif, A. and Nauman Anees, A. 2012. "Liquidity risk and performance of banking system". *Journal of Financial Regulation and Compliance*, Vol. 20 No. 2, pp. 182-195. <https://doi.org/10.1108/13581981211218342>
- Arif, N. R. A. dan Yuke, R. 2018. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., dan Delis, M. D. 2008. "Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability". *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121–136. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2006.07.001>
- Bankaceh.co.id. *Sejarah Singkat*. Diakses pada 14 Juli 2022.
- Bankbsi.co.id. *Informasi Lengkap Tentang Bank Syariah Indonesia*. Diakses pada 14 Juli 2022.
- Bankmuamalat.co.id. *Profil Bank Muamalat*. Diakses pada 14 Juli 2022.
- Bankntbsyariah.co.id. *Sejarah*. Diakses pada 14 Juli 2022.
- Bankvictoriasyariah.co.id. *Profil*. Diakses pada 14 Juli 2022.
- Bashir, A. H. 2003. "Determinants of profitability in Islamic banks: Some evidence from the Middle East". *Islamic Economic Studies*, 11(1), 32–57.
- Bcasyariah.co.id. *Informasi Umum*. Diakses pada 14 Juli 2022.

- Beck, T., Cull, R. and Jerome, A. 2005. "Bank privatization and performance: Empirical evidence from Nigeria". *Journal of Banking and Finance*, Vol. 29 No. 8-9, pp. 2355-2379. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2005.03.018>
- Bekele, B. 2015. "The nexus between bank specific risk management practice and financial performance: A study on selected commercial banks in Ethiopia". *SSRN Electronic Journal*. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2841206
- Bitar, M., Saad, W., dan Benlemlih, M. 2016. "Bank risk and performance in the MENA region: The importance of capital requirements". *Economic Systems*, 40, 398–42. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2015.12.001>
- Bjbsyariah.co.id. *Profil*. Diakses pada 14 Juli 2022.
- Boubakri, N., et al. 2005. "Privatization and bank performance in developing countries". *Journal of Banking and Finance*, Vol. 29 Nos 8/9, pp. 2015-2041. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2005.03.003>
- Btpnsyariah.com. *Profil*. Diakses pada 14 Juli 2022.
- Cahyani, S.D., Herizon, H. 2020. "Pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa". *Journal of Business and banking*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1763>
- Curak, M., Poposki, K., dan Pepur, S. 2012. "Profitability determinants of the macedonian banking sector in changing environment". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 44, 406–416. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.045>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., dan Donalson, R. 1997. "Toward a stewardship theory of management". *Academy of Management Review*, 22(1), 20-47.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Duho, K.C.T., et al. 2020. "Bank risk, profit efficiency and profitability in a frontier market". *Journal of Economic and Administrative Sciences*, Vol. 36 No. 4, pp. 381-402. <https://doi.org/10.1108/jeas-01-2019-0009>
- Fadun and Oye. 2020. "Impacts of Operational Risk Management on Financial Performance: A Case of Commercial Banks in Nigeria". *International Journal of Finance dan Banking Studies*, Vol 9 No 1. doi.org/10.20525/ijfbs.v9i1.634
- Fithria, A., et al. 2021. "Management ownership and the performance of Islamic microfinance institutions: a panel data analysis of Indonesian Islamic rural banks". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 14 No. 5, pp. 950-966. doi 10.1108/IMEFM-05-2020-0257

- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 26. 10 Ed. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariemufi, Y., et al. 2016. "Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan". *E-proceeding of management*: vol.3 No.2, pp 1634-1640.
- Hermawan, B., Isamail, T., dan Ichwanudin, W. 2021. "Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*.
- Ibrahim, M. W dan Raharja, B. S. 2018. The Factors That Affect Efficiency Of Indonesian's Banking. Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology.
- Ichsan, R. N., et al. 2021. "Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 4(1): 298-309 doi: 10.33258/birci.v4i1.1594
- Indriantoro, Nur dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Istiqomaha, S. N., et al. 2021. "Macroeconomic and Bank Specific on Profitability: The Case of Islamic Rural Bank in Indonesia". *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(4), 495-502. doi: 10.48047/rigeo.11.04.45
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persaja.
- Kbbukopinsyariah.com. *Profil Perusahaan* . Diakses pada 14 Juli 2022.
- Keelson, S.A. 2013. "The relationship between listing on the stock market and firm's market orientation and business performance". *European Journal of Management Sciences and Economics*, Vol. 1 No. 2, pp. 70-85.
- Khediri, K. B., L., C., dan Youssef, S. B. 2015. "Islamic versus conventional banks in the GCC countries: A comparative study using classification techniques". *Research in International Business and Finance*, 33, 75–98. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2014.07.002>
- Kwan, S. H. 2004. "Risk and return of publicly held versus privately owned banks". *FRBNY Economic Policy Review*, 97-107
- Loderer, C. and Waelchli, U. 2010. "Protecting minority shareholders: Listed versus unlisted firms". *Financial Management*, Vol. 39 No. 1, pp. 33-57. <https://doi.org/10.1111/j.1755-053X.2009.01065.x>
- Mansour, W., Ajmi, H., Saci, K. 2021. "Regulatory policies in the global Islamic banking sector in the outbreak of COVID-19 pandemic". *Journal of Banking Regulation*. <https://doi.org/10.1057/s41261-021-00147-3>

- Maulidya, A., dan Manda, G. S. 2021. "Pengaruh BI Rate, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Volume 3 Nomor 2 Halaman 70-78
- Megasyariah.co.id. *Profil Perusahaan*. Diakses pada 14 Juli 2022.
- Mokni, R. B. M., dan Rachdi, H. 2014. "Assessing the bank profitability in the MENA region A comparative analysis between conventional and Islamic bank". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 7 No. 3, 2014 pp. 305-332. DOI 10.1108/IMEFM-03-2013-0031.
- Nastiti, N. D., dan Kasri, R. A. 2019. "The role of banking regulation in the development of Islamic banking financing in Indonesia". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 12 No. 5, pp. 643-662. DOI 10.1108/IMEFM-10-2018-0365
- Nawaz, T. and Haniffa, R. 2017. "Determinants of the financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective". *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 8 No. 2, pp. 130-142. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>
- Nugraheni, P., dan Alam, W. F. I. 2014. "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 15 No.1
- Nugroho, F. A. 2020. "Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia". *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. "Buku 3 Pasar Modal Seri Liteasi Keuangan Perguruan Tinggi". Jakarta: Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diakses pada 23 Juni 2022.
- Paninbanksyariah.co.id. *Profil Perusahaan*. Diakses pada 14 Juli 2022.
- Park, M., Song, H. and Niu, J. 2018. "The impact of public listing on bank profitability". *Corporate Ownership and Control*, Vol. 15 No. 4, pp. 58-63. <https://doi.org/10.22495/cocv15i4art5>
- Pesaran, M. H. and Tosetti, E. 2011. "Large panels with common factors and spatial correlation". *Journal of Econometrics*, 182-202. doi:10.1016/j.jeconom.2010.12.003

- Petria, N., Capraru, B., dan Ihnatov, I. 2015. "Determinants of banks' profitability: Evidence from EU 27 banking systems". *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518–524. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00104-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00104-5)
- Pratiwi, N. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Go Public Di Indonesia". *Journal of Business and Banking* Volume 4, No. 2, pages 201 – 216. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i2.372>
- Rahmawati, A. 2020. Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol.8, No.2, Desember 2020, 185-198 P-ISSN: 2337-6694 E-ISSN: 2527-9769
- Romadloni, R. R., dan Herizon. 2015. "Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada bank devisa yang go public". Volume 5 Number 1 pp. 131-148. doi: 10.14414/jbb.v5i1.384
- Rosen, R.J., Smart, S.B. and Zutter, C.J. 2005. "Why do firms go public? evidence from the banking industry". *Working Paper Series* WP-05-17. Federal Reserve Bank of Chicago.
- Safei, D. M. 2020. "Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Tasikmalaya". *Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam* (Vol:5, No:1). <https://doi.org/10.24235/inklusif.v5i2.5264>
- Saif-Alyousfi, A.Y.H. (2022). "Determinants of bank profitability: evidence from 47 Asian countries". *Journal of Economic Studies*, Vol. 49 No. 1, pp. 44-60. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2020-0215>
- Salike, N. and Ao, B. 2018. "Determinants of bank's profitability: role of poor asset quality in Asia". *China Finance Review International*, Vol. 8 No. 2, pp. 216-231. <https://doi.org/10.1108/CFRI-10-2016-0118>
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Buku 1*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Buku 2*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soyemi, K. A., et al. 2014. "Risk Management Practices and Financial Performance: Evidence from the Nigerian Deposit Money Banks (DMBS)". *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* Volume 2, Issue 5, June 2014, PP 31-39

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Suseno, Priyonggo, and Omar Bamahriz. 2017. "Examining the Impact of Bank's Risks to Islamic Banks' Profitability". *Economic Journal of Emerging Markets*, vol. 9, pp. 125-137. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss2.art2>
- Tan, Y., Floros, C. and Anchor, J. 2017. "The profitability of Chinese banks: impacts of risk, competition and efficiency". *Review of Accounting and Finance*, Vol. 16 No. 1, pp. 86-105. <https://doi.org/10.1108/RAF-05-2015-0072>
- Wahyuni, S., dan Pujiharto. 2016. "Profit efficiency of shariah banks in Indonesia and the determining factors: Using Stochastic Frontier Analysis Method". *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(2), 271–282. <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i2.711>
- Wibowo, E. S., dan Syaichu, M. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1-10.
- Yushinta, R. et al. 2020. "Peran Kecukupan Modal Atas Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018)". *Jurnal Al-Qardh*, Volume 5 No.2.
- Yusmad, M. A. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zarrouk, H., Ben Jedidia, K. and Moualhi, M. 2016. "Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks?". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 9 No. 1, pp. 46-66. <https://doi-org.proxy.undip.ac.id/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>

LAMPIRAN

Lampiran A Data Variabel Penelitian

1. ROA

NO.	NAMA BANK	TAHUN 2021				TAHUN 2022
		1	2	3	4	1
1.	Bank Aceh	2.32	1.70	1.70	1.87	2.39
2.	PT Bank NTB Syariah	1.16	1.49	1.56	1.64	2.02
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	0.02	0.02	0.02	0.02	0.10
4.	PT Bank Victoria Syariah	0.80	0.71	0.62	0.71	0.39
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	0.06	0.63	0.87	0.96	1.41
6.	PT Bank Syariah Indonesia	1.72	1.70	1.70	1.61	1.93
7.	PT Bank Mega Syariah	3.18	3.39	3.30	4.08	2.83
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0.10	0.05	0.04	-6.72	1.24
9.	PT Bank KB Bukopin Syariah	0.01	0.02	0.02	-5.48	0.01
10.	PT Bank BCA Syariah	0.89	0.95	0.91	1.12	0.91
11.	PT Bank BTPN Syariah Tbk	11.36	11.57	10.86	10.72	11.12
12.	PT Bank Aladin Syariah Tbk	0.46	0.51	-6.68	-8.81	-0.09

FEB UNDIP

2. Risiko Pembiayaan

NO.	NAMA BANK	TAHUN 2021				TAHUN 2022
		1	2	3	4	1
1.	Bank Aceh	0.05	0.07	0.05	0.03	0.07
2.	PT Bank NTB Syariah	0.87	0.86	0.79	0.63	0.64
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	4.18	3.97	3.97	0.08	0.12
4.	PT Bank Victoria Syariah	2.98	3.51	3.54	3.72	3.50
5.	PT Bank Jabar Banten	2.41			1.80	
	Syariah		2.38	2.19		1.82
6.	PT Bank Syariah Indonesia	0.92	0.93	1.02	0.87	0.9
7.	PT Bank Mega Syariah	1.22	1.12	1.07	0.97	1.01
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah					
	Tbk	3.53	3.24	3.16	0.94	0.89
9.	PT Bank KB Bukopin Syariah	4.94	4.85	4.8	4.66	3.78
10.	PT Bank BCA Syariah	0.10	0.01	0.01	0.01	0.00
11.	PT Bank BTPN Syariah Tbk	0.01	0.01	0.01	0.18	0.14
12.	PT Bank Aladin Syariah Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

3. Variabel Penelitian Risiko Insolvensi

NO.	NAMA BANK	TAHUN 2021				TAHUN 2022
		1	2	3	4	1
1.	Bank Aceh	10.22	9.66	9.18	10.09	9.99
2.	PT Bank NTB Syariah	12.89	12.02	11.95	12.98	10.7
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	7.66	7.71	7.65	6.77	8.66
4.	PT Bank Victoria Syariah	17.34	14.15	19.36	21.73	23.83
5.	PT Bank Jabar Banten Syariah	14.64	13.7	13.35	11.87	12.1
6.	PT Bank Syariah Indonesia	9.6	9.44	9.61	9.43	9.58
7.	PT Bank Mega Syariah	10.75	11.12	10.04	13.96	17.18
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	26.65	26.76	25.37	15.96	16.09
9.	PT Bank KB Bukopin Syariah	17.26	17.24	16.01	10.95	10.41
10.	PT Bank BCA Syariah	30.25	28.59	28.7	26.69	26.49
11.	PT Bank BTPN Syariah Tbk	36.16	36.74	37.77	38.22	39.1
12.	PT Bank Aladin Syariah Tbk	97.7	95.38	93.12	48.15	77.27

4. Variabel Penelitian Risiko Operasional

NO.	NAMA BANK	TAHUN 2021				TAHUN 2022
		1	2	3	4	1
1.	Bank Aceh	63.32	71.13	72.35	71.30	62.01
2.	PT Bank NTB Syariah	70.92	67.27	66.10	66.83	57.89
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	95.29	95.20	95.34	96.91	91.06
4.	PT Bank Victoria Syariah	92.61	92.62	93.05	91.35	93.75
5.	PT Bank Jabar Banten Syariah	76.49	75.51	74.56	74.88	75.66
6.	PT Bank Syariah Indonesia	49.63	49.06	50.17	52.57	50.51
7.	PT Bank Mega Syariah	43.80	44.62	45.17	49.00	0.00
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	55.23	54.69	53.01	46.30	33.05
9	PT Bank KB Bukopin Syariah	100.14	98.48	97.37	136.77	91.68
10	PT Bank BCA Syariah	49.17	45.70	44.70	42.77	36.23
11	PT Bank BTPN Syariah Tbk	41.66	40.36	39.59	39.35	40.00
12	PT Bank Aladin Syariah Tbk	149.28	192.85	296.32	411.22	500.460

5. Variabel Penelitian Risiko Likuiditas

NO.	NAMA BANK	TAHUN 2021				TAHUN 2022
		1	2	3	4	1
1.	Bank Aceh	16.49	20.13	21.44	22.46	18.75
2.	PT Bank NTB Syariah	35.45	35.79	30.82	21.26	30.11
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	32.32	29.24	30.14	57.47	58.51
4.	PT Bank Victoria Syariah	57.93	57.04	55.77	58.76	62.91
5.	PT Bank Jabar Banten Syariah	25.71	25.18	29.01	31.87	30.63
6.	PT Bank Syariah Indonesia	23.12	27.03	29.06	29.04	29.09
7.	PT Bank Mega Syariah	117.42	103.31	95.59	27.05	22.84
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	16.98	6.05	22.99	46.97	55.13
9.	PT Bank KB Bukopin Syariah	5.31	4.5	8.04	14.54	12.74
10.	PT Bank BCA Syariah	39.35	37.08	40.31	40.42	39.84
11.	PT Bank BTPN Syariah Tbk	33.57	40.44	50.55	54.32	61.05
12.	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2,924.42	2,766.79	2,797.72	86.80	358.48

6. Variabel Penelitian *Public Listing*

NO.	NAMA BANK	TAHUN 2021				TAHUN 2022
		1	2	3	4	1
1.	Bank Aceh	0	0	0	0	0
2.	PT Bank NTB Syariah	0	0	0	0	0
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	0	0	0	0	0
4.	PT Bank Victoria Syariah	0	0	0	0	0
5.	PT Bank Jabar Banten Syariah	0	0	0	0	0
6.	PT Bank Syariah Indonesia	1	1	1	1	1
7.	PT Bank Mega Syariah	0	0	0	0	0
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1	1	1	1	1
9.	PT Bank KB Bukopin Syariah	0	0	0	0	0
10.	PT Bank BCA Syariah	0	0	0	0	0
11.	PT Bank BTPN Syariah Tbk	1	1	1	1	1
12.	PT Bank Aladin Syariah Tbk	1	1	1	1	1

Lampiran B Output Uji SPSS

1. Perhitungan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
ROA	59	-8.81	11.57	1.5668	.46663
Risiko Pembiayaan	59	.00	4.94	1.5015	.21111
Risiko Insolvensi	59	6.77	97.70	22.5081	2.74316
Risiko Operasional	59	.00	500.46	86.5764	10.68835
Risiko Likuiditas	59	4.50	2924.42	185.0197	80.63766
<i>Public Listing</i>	59	0	1	.32	.061
Valid N (listwise)	59				

2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.580	2.32286	1.884
a. Predictors: (Constant), <i>Public Listing</i> , Risiko Operasional, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Insolvensi					
b. Dependent Variable: ROA					

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.306	.700		3.293	.002		
	Risiko Pembiayaan	-.457	.204	-.207	-2.237	.030	.849	1.179
	Risiko Insolvensi	.152	.036	.893	4.219	.000	.162	6.191
	Risiko Operasional	-.034	.005	-.789	-7.096	.000	.585	1.709
	Risiko Likuiditas	-.004	.001	-.740	-4.531	.000	.271	3.685
	<i>Public Listing</i>	.939	.809	.123	1.160	.251	.639	1.564

a. Dependent Variable: ROA

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.580	2.32286	1.884

a. Predictors: (Constant), *Public Listing*, Risiko Operasional, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Insolvensi

b. Dependent Variable: ROA

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.786	.741	3.30737
a. Predictors: (Constant), Frisk.Irisk.Orisk.Lrisk.PL, Risiko Insolvensi, Frisk ² , Orisk ² , <i>Public Listing</i> , Lrisk ² , Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional, Irisk ² , Risiko Likuiditas b. Dependent Variable: U ² t				

6. Hasil Uji Linieritas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.265 ^a	.070	-.017	2.23952528
a. Predictors: (Constant), PL ² , Frisk ² , Orisk ² , Lrisk ² , Irisk ² b. Dependent Variable: Unstandardized Residual				

7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.22048222	
Most Extreme Differences	Absolute	.147	
	Positive	.100	
	Negative	-.147	
Test Statistic			.147
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.146 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.136
		Upper Bound	.155
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.580	2.32286
a. Predictors: (Constant), <i>Public Listing</i> , Risiko Operasional, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Insolvensi				
b. Dependent Variable: ROA				

8. Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	459.138	5	91.828	17.019	.000 ^b
	Residual	285.971	53	5.396		
	Total	745.110	58			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), <i>Public Listing</i> , Risiko Operasional, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Insolvensi						

9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.306	.700		3.293	.002
	Risiko Pembiayaan	-.457	.204	-.207	-2.237	.030
	Risiko Insolvensi	.152	.036	.893	4.219	.000
	Risiko Operasional	-.034	.005	-.789	-7.096	.000
	Risiko Likuiditas	-.004	.001	-.740	-4.531	.000
	<i>Public Listing</i>	.939	.809	.123	1.160	.251
a. Dependent Variable: ROA						